

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA LEVEL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Diajukan Oleh:

Sulistiyana

NIM. 16160021



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**DESEMBER, 2020**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA LEVEL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

*Untuk Membuat Skripsi Program Sarjana (S-1) pada Jurusan Pendidikan Islam*

*Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Diajukan Oleh:

Sulistiyana

NIM. 16160021



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

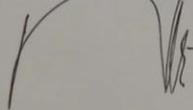
**DESEMBER, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA LEVEL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Oleh:  
Sulistyana  
NIM. 16160021

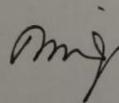
Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diajukan

**Oleh Dosen Pembimbing**



**Nurlaeli Fitriah, M.Pd**  
NIP. 197410162009012003

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**Dr. M. Samsul Ulum, M. A**  
NIP. 19720806 200003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA LEVEL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sulistiyana (16160021)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang

Dr. M. Samsul Ulumu, M. Ag  
NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. M. Miftahul Huda, M. Ag  
NIP. 197310022000031002

Sekretaris Sidang

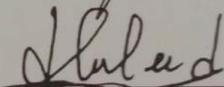
Nurlaeli Fitriah, M. Pd  
NIP. 197410162009012003

Pembimbing

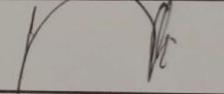
Nurlaeli Fitriah, M. Pd  
NIP. 197410162009012003

**Tanda Tangan**

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 196508171998031

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunianya Sholawat serta salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segenap rasa cinta dan sayang ku persembahkan karya ini pada:

Ayahanda Ispako, Ibunda Sulastri, Bapak Sarijo dan Ibu Suratmi tercinta yang selalu sabar membimbing, memberikan semangat dan memberikan kasih sayangnya kepadaku, serta memberikan dukungan do'a dengan penuh keikhlasan demi kelancaran disetiap langkahku.

Kakakku Dimas Sulaiman Rofiq serta saudara-sadara dan teman-teman serta kakak tingkat yang tak pernah putus asa memberikan motivasi dan do'a yang tulus sehingga memberikan jalan menuju kesuksesan.

Ibu Nurlaeli Fitryah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran untuk selalu membimbingku sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ibu Melly Elvira selaku dosen validator saya yang selalu senantiasa memberikan bimbingan dan juga arahan yang terbaik untuk saya.

Segenap guru-guru, dosen serta ustadz dan ustadzah yang telah mendidik dan membimbing dengan hati yang tulus sehingga saya dapat sampai pada titik ini.

Tak lupa pula kepada teman-temanku seperjuangan PIAUD 2016 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini untuk bersama-sama meraih cita-cita dan menggapai kesuksesan.

## MOTTO

١ إقرأ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

٣ إقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٤ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

٥ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah 2015). Surat Al – Alaq 1-5

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Nurlaeli Fitryah, M.Pd**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Malang, 10 Desember 2020**

Hal : Skripsi Sulistyana

Lamp : 4 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan, dan membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sulistyana

NIM : 16160021

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Survey Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu;alaikum. Wr. Wb*

**Pembimbing**



**Nurlaeli Fitrah, M.Pd**

NIP. 197410162009012003

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2020

Hormat Saya



Sulistyana

16160021

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatsahabatnya dan pengikut-pengikutnya yang senaniasa mengikuti dan menegakkan syariat Allah SWT, Amin Ya Robbal Alamin.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Aus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Moh. Samsul Ulum, M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Nurlaeli Fitriah, M. Pd selaku dosen pemimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan, dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Melly Elvira, M.Pd selaku dosen validator terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang telah disediakan guna untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan wawasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Kepala Sekolah beserta guru-guru di Jawa Timur dan staff beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
8. Ayahku Ispako, Bunda Sulastri, Bapak Sarijo dan Ibu Suratmi tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan baik material maupun spiritual untuk kelancaran penelitian ini.
8. Terimakasih kepada kakakku Agustina Dian Fatmawati, Dimas Sulaiman Rofiq dan Mardiyansah yang sudah memberikan masukan, dorongan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang selalu ada memberikan semangat, berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada penulis.
10. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat

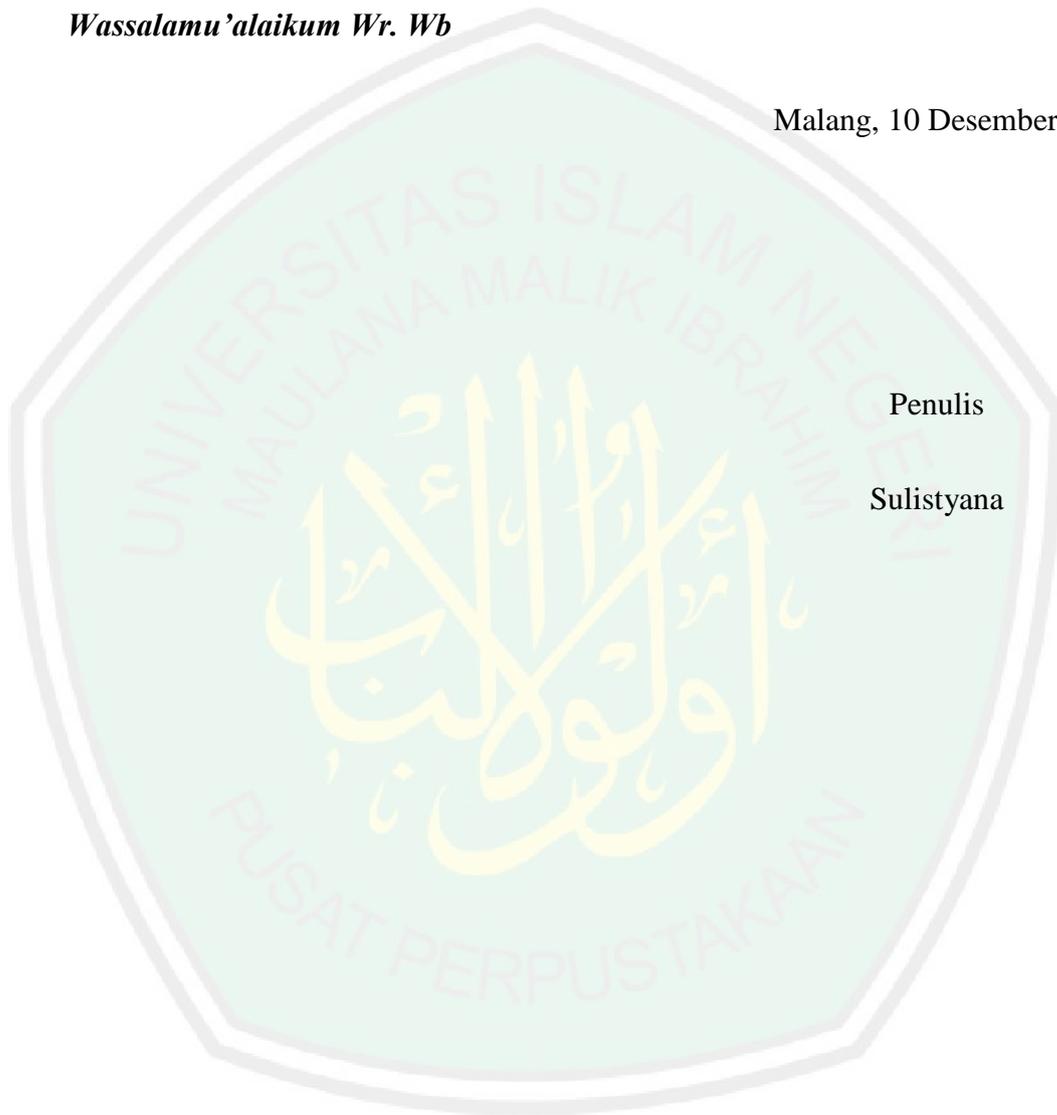
menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT. Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis menghadapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya. Aminn.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Malang, 10 Desember 2020

Penulis

Sulistiyana



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = b	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = s	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = DI	ن = N
ح = H	ط = h	و = W
خ = kH	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أَي = Ay

أُو = U

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLATE ARAB</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5

E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

### **A. Prespektif Teori**

1. Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini Permndikbud .....	15
2. Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran .....	19
3. Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini .....	21
b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini .....	23
c. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini .....	24
d. Komponen Pembelajaran Anak Usia Dini .....	26
e. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	29
4. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh .....	30
b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh .....	31
c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh .....	33
d. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh .....	35
e. Komponen – Komponen Pembelajaran Jarak Jauh .....	37
f. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.....	39
g. Penyelenggaraan Pembelajaran Jarakk Jauh .....	42
h. Model-Model Pembelajaran Jauh .....	48

i. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh. ....	50
j. Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet .....	52
k. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh .....	54
B. Kerangka Berfikir .....	58

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	59
B. Pendekatan dan Jenis .....	59
1. Pendekatan Penelitian. ....	59
2. Jenis Penelitian .....	59
C. Populasi dan Sampel .....	60
D. Jenis Data .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Instrumen Penelitian. ....	62
G. Teknis Analisis Data .....	65
H. Uji validitas dan Realibilitas .....	65

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

A. Paparan Data .....	67
B. Deskripsi Lokasi .....	67
C. Hasil Penelitian .....	68

**BAB V : HASIL PENELITIAN**

**A. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Anak Usia Dini.....104**

**B. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini .....111**

**C. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini .....115**

**BAB VI : PENUTUP**

**A. Kesimpulan .....121**

**B. Saran .....124**

**DAFTAR PUSTAKA .....125**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orijinalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Komponen – Komponen Pembelajaran PAUD .....	28
Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian .....	68
Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	69
Tabel 4.2 Bentuk Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	70
Tabel 4.3 Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	72
Tabel 4.4 Keterlaksanaan Perencanaan yang Dirancang Pada Pembelajaran Jarak Jauh .....	73
Tabel 4.5 Metode yang Digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh. ....	75
Tabel 4.6 Media Pembelajaran Jarak Jauh yang Digunakan Oleh Pendidik .....	76
Tabel 4.7 Kesepakatan Antar Guru di dalam Satu Sekolah dalam Penerapan Metode Pembelajaran Jarak Jauh .....	78
Tabel 4.8 Durasi Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan. ....	79
Tabel 4.9 Media Utama Berkomunikasi dengan Murid atau Orang Tua Siswa ...	81
Tabel 4.10 Komunikasi Antara Orangtua dan Wali Murid Selama 1 Minggu .	82
Tabel 4.11 Kepemilikan Alat Komunikasi oleh Peserta Didik .....	84
Tabel 4.12 Keaktifan Anak dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh .....	85
Tabel 4.13 Sumber Belajar yang digunakan Ketika Pembelajaran Jarak Jauh ...	86

Tabel 4.14 Keefektifan Sumber Belajar Melalui Media Youtube dan Tv Untuk Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh .....	87
Tabel 4.15 Kendala atau Masalah yang Dialami Pendidik Saat Pembelajaran Jarak .....	89
Tabel 4.16 Cara Pendidik/Guru dalam Menghadapi Kendala-Kendala Pada Saat Pemelajaran .....	91
Tabel 4.17 Dampak Positif yang Dirasakan atau Dialami Pada Saat Pembeajaran Jarak Jauh .....	93
Tabel 4.18 Ketercapaian Pembelajaran Jarak Jauh .....	95
Tabel 4.19 Assessment yang Digunakan Dalam Menilai Anak Saat Pembeajaran Jarak Jauh .....	97
Tabel 4.20 Waktu Pemberian Umpan Balik Terhadap Aktivitas Anak .....	98
Tabel 4.21 Waktu Pelaksanaan Umpan Balik .....	99
Tabel 4. 22 Bentuk Penilaian yang Diberikan Kepada Peserta Didik .....	101
Tabel 4.23 Pihak yang Meriview Ketika Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan.....	102

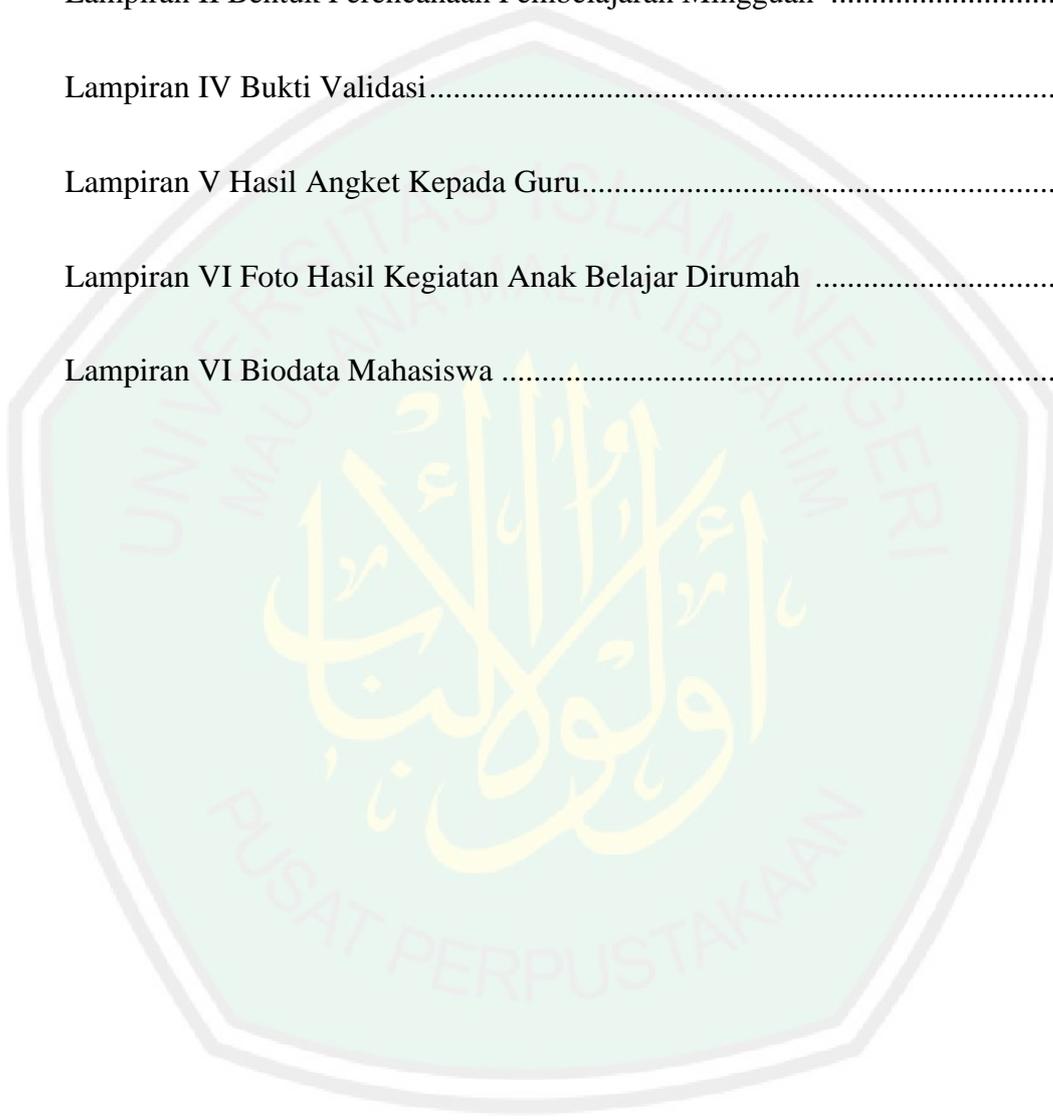
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	59
Gambar 4.1 Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	69
Gambar 4.2 Histogram Bentuk Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	72
Gambar 4.3 Histogram Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	73
Gambar 4.4 Histogram Keterlaksanaan Perencanaan yang Dirancang Pada Pembelajaran Jarak Jauh .....	73
Gambar 4.5 Histogram Metode yang Digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh .	75
Gambar 4.6 Histogram Media Pembelajaran Jarak Jauh yang Digunakan oleh Pendidik .....	77
Gambar 4.7 Histogram Kesepakatan Antar Guru di dalam Satu Sekolah dalam Penerapan Metode Pembelajaran Jarak Jauh .....	78
Gambar 4.8 Histogram Durasi Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan .....	80
Gambar 4.9 Histogram Media Utama Berkomunikasi dengan Murid atau Orang Tua Siswa .....	81
Gambar 4.10 Histogram Komunikasi Antara Orangtua dan Wali Murid Selama 1 Minggu .....	83
Gambar 4.11 Histogram Kepemilikan Alat Komunikasi oleh Peserta Didik .....	84
Gambar 4.12 Histogram Keaktifan Anak dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh	85

Gambar 4.13 Histogram Sumber Belajar yang digunakan Ketika Pembelajaran Jarak Jauh .....	86
Gambar 4.14 Histogram Keefektifan Sumber Belajar Melalui Media Youtube dan Tv Untuk Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh .....	89
Gambar 4.15 Histogram Kendala atau Masalah yang Dialami Pendidik Saat Pembelajaran Jarak .....	90
Gambar 4.16 Histogram Cara Pendidik/Guru dalam Menghadapi Kendala-Kendala Pada Saat Pembelajaran .....	92
Gambar 4.17 Histogram Dampak Positif yang Dirasakan atau Dialami Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh .....	94
Gambar 4.18 Histogram Ketercapaian Pembelajaran Jarak Jauh .....	96
Gambar 4.19 Histogram Assessment yang Digunakan Dalam Menilai Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh .....	97
Gambar 4.20 Histogram Waktu Pemberian Umpan Balik Terhadap Aktivitas Anak .....	98
Gambar 4.21 Histogram Waktu Pelaksanaan Umpan Balik .....	100
Gambar 4.22 Histogram Bentuk Penilaian yang Diberikan Kepada Peserta Didik .....	101
Gambar 4.23 Histogram Pihak yang Meriview Ketika Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsul .....	128
Lampiran II Bukti Hasil Validasi .....	129
Lampiran II Bentuk Perencanaan Pembelajaran Mingguan .....	131
Lampiran IV Bukti Validasi.....	136
Lampiran V Hasil Angket Kepada Guru.....	138
Lampiran VI Foto Hasil Kegiatan Anak Belajar Dirumah .....	143
Lampiran VI Biodata Mahasiswa .....	145



## ABSTRAK

Sulistiyana 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Nurlaeli Fitriah, M. Pd

---

---

### **Kata Kunci : : pembelajaran jarak jauh, pendidikan anak usia dini**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase tentang pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan Anak Usia Dini 1) bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh pada pendidikan anak usia dini, 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan 3) bagaimana evaluasi pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini. Sebanyak 54 Taman Kanak-kanak yang berada di setiap kabupaten Jawa Timur melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilator belakang karena sesuatu hal yang baru pada pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik yang berada di setiap kabupaten kota yang berjumlah 55 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non Probability sampling teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran berupa RPPM 76%, keterlibatan orangtua 78,6%, keterlaksanaan perencanaan, 41,1%, metode belajar sambil bermain 67,3%, media benda yang ada disekitar anak 82,1%, durasi 1-2 jam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh 39,3%, whatsapp alat komunikasi utama 78,6%, 2-3 hari sekali berkomunikasi dengan orangtua 37,5%, keaktifan peserta didik cukup aktif 76,8%, youtube sebagai sumber belajar 51,8%, video kegiatan anak sebagai assessment dalam pembelajaran jarak jauh 82,1%, pemberian umpan setelah pembelajaran usai 49,1%, dan guru beserta orang tua sebagai priview dengan presentase 58,9%

## ABSTRACT

Sulistiyana 2020. Implementation of Distance Learning at the Early Childhood Education Level. Essay. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Nurlaeli Fitriah, M. Pd

---

---

**Keywords: distance learning, early childhood education**

This study aims to determine the percentage of the implementation distance learning at the early childhood education level 1) how to plan distance learning in early childhood education, 2) how to implement distance learning in early childhood education, and 3) how to evaluate distance learning, namely as many as 54 Kindergartens in each district of East Java. This is motivated by something new in early childhood learning.

This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The population in this study were all educators in each city district, amounting to 55 teachers. The sampling technique used is Non Probability sampling purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive quantitative statistics.

The results showed that learning planning was in the form of RPPM 76%, parental involvement 78.6%, implementation of planning, 41.1%, learning methods while playing 67.3%, media objects around children 82.1%, duration 1-2 hours implementation of distance learning 39.3%, whatsapp is the main communication tool 78.6%, once in 2-3 days communicating with parents 37.5%, the activeness of students is quite active 76.8%, youtube as a learning resource is 51.8%, video of children's activities as an assessment in distance learning 82.1%, giving feedback after learning was over 49.1%, and teachers and parents as a preview with a percentage of 58.9%.

### خلاصة

سوليسيتيانا ٢٠٢٠. تنفيذ التعلم عن بعد في مستوى تعليم الطفولة المبكرة. مقال. قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

مستشار الأطروحة M.Pd ،Nurlaeli Fitriah

الكلمات المفتاحية: :: التعلم عن بعد ، تعليم الطفولة المبكرة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد النسبة المئوية لتنفيذ التعلم عن بعد في تعليم الطفولة المبكرة ، أي ما يصل إلى ٥٤ روضة أطفال في كل منطقة من مناطق جاوة الشرقية. هذا مدفوع بشيء جديد في التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة.

هذا البحث دراسة وصفية كمية باستخدام منهج المسح. كان السكان في هذه الدراسة جميعهم معلمين في كل منطقة مدينة ، وبلغ عددهم ٥٥ معلمًا. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية أخذ العينات الهادف غير الاحتمالية. استخدمت أداة البحث استبانة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي الإحصاء الكمي الوصفي.

أظهرت النتائج أن تخطيط التعلم كان على شكل خطة درس أسبوعية ٧٦٪ ، مشاركة الوالدين ٧٨,٦٪ ، تنفيذ التخطيط ٤١,١٪ ، طرق التعلم أثناء اللعب ٦٧,٣٪ ، وسائل الإعلام حول الأطفال ٨٢,١٪ ، المدة ١-٢ ساعة تنفيذ التعلم عن بعد ٣٩,٣٪ ، واتس اب هو أداة الاتصال الرئيسية ٧٨,٦٪ ، مرة واحدة في ٢-٣ أيام التواصل مع أولياء الأمور ٣٧,٥٪ ، نشاط الطلاب نشط للغاية ٧٦,٨٪ ، يوتيوب كمصدر تعليمي ٥١,٨٪ ، فيديو لأنشطة الأطفال كتنقيح في التعلم عن بعد ٨٢,١٪ ، وكان تقديم الملاحظات بعد التعلم أكثر من ٤٩,١٪ ، والمعلمين وأولياء الأمور كمعينة بنسبة ٥٨,٩٪

الكلمات المفتاحية: التعلم عن بعد ، تعليم الطفولة الم

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset bangsa yang paling berharga, karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang berkualitas dan begitu sebaliknya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>2</sup>

Menurut Lengeved pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>3</sup> Manusia dewasa disini adalah seorang pendidik, pembimbing atau guru. Sedangkan manusia belum dewasa adalah peserta didik, siswa atau yang dibimbing. Proses pembelajaran terdapat berbagai metode dan model dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana melalui pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengalaman nyata yang bermakna bagi kehidupannya. Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam satu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut

---

<sup>2</sup> Helwati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), Hlm. 21-22.

<sup>3</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 84.

merupakan faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygostky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

<sup>4</sup> Vygostky juga menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa dan sistematika.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu cara yang pertama Indonesia menerapkan pendidikan dengan bertatap muka langsung dengan siswa-siswa seperti yang dijelaskan di dalam UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan isi undang- undang BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 yang berbunyi:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Membangun Visi Bersama: Aspek – Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan*, ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hal 24

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung yaitu dengan bertatap muka langsung dengan peserta didik guna untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kemudian untuk cara yang kedua yaitu pembelajaran dilakukan secara jarak jauh meski demikian, pembelajaran jarak jauh jarang dilakukan kecuali dalam keadaan tertentu.

Akan tetapi beda dengan keadaan saat ini dimana semua mengalami perubahan dan kemerosotan karena suatu hal yaitu pandemic yang sangat mengguncang dunia. Keadaan dunia saat ini sedang lumpuh karena sedang diserang oleh sebuah virus. Masuknya virus di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau jarak jauh guna untuk memutus rantai penyebaran. Sehingga dengan adanya keadaan seperti ini tugas terbesar bagi seorang pendidik khususnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada dirumah.<sup>5</sup>

Pendidik Anak Usia Dini juga dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran online atau jarak jauh yang ringan dan afektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai

---

<sup>5</sup> Nurdin, La Ode Anhusadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi*, volume 5 Issue 1 (2021), hal 687-689

dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran online akan memberikan kesempatan yang luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan namun pendidik harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Karena pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru pada level pendidikan anak usia dini pada saat ini sehingga penulis bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini.

2. Untuk mengetahui pelaksanaa pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a). Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologi dan teoritis dalam bidang akademis pendidikan ditingkat dasar khusus untuk Para Pendidik Anak Usia Dini. Memperluas khazanah pengetahuan tentang teori pendidikan, khususnya tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kreativitas anak.
- b). Menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1). Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar terutama pembelajaran jarak jauh atau daring.
- 2.) Kompetensi guru semakin baik dan berkembang lebih baik kemampuan pedagogic maupun teknologi.

###### b. Bagi Peserta Didik

- 1). Meningkatkan kreativitas pada anak.
- 2). Membuat anak menjadi kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan.

3). Belajar dengan menggunakan alat teknologi.

d. Bagi Peneliti

- 1). Mengetahui permasalahan yang dihadapi para pendidik saat ini.
- 2). Mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada tingkat anak usia dini.
- 3). Mengetahui strategi, metode dan media yang digunakan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini.
- 4). Melakukan pelatihan pengembangan kompetensi teknologi guru sebagai tindak lanjut hasil penelitian yang dilakukan.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian berguna sebagai pedoman terkait batasan masalah yang harus diamati peneliti selama proses penelitian sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Ruang lingkup Penelitian ini dibatasi pada:

1. Responden merupakan pendidik TK/RA Se Jawa Timur
2. Hasil survey Pembelajaran Jarak Jauh yang diperoleh dari pengisian angket.
3. Hasil analisis berupa deskriptif.

## F. Originalitas Penelitian

Pada penelitian ini tentunya juga mengambil dari penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian ini ada perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan diurai dalam penjelasan dibawah ini :

1. Jurnal ini ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dwi, Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Tujuan dari peneliti adalah mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemic covid 19. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dimana pengumpulan data dengan dokumentasi. Adapun kesimpulannya penelitian diatas bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Karena adanya pandemic saat ini begitu besar dampaknya bagi pendidik untuk memutus rantai penularan, saat pandemic pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google form* maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas guru dalam memberikan materi dan soal

latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan siswa dapat digunakan untuk nilai harian.<sup>6</sup>

2. Jurnal ini ditulis oleh Nurdin, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari dengan judul Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran online yang dilakukan oleh pendidik PAUD di tengah pandemic di kota Kendari. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah penelitian *survey* deskriptif. Adapun kesimpulannya adalah Efektivitas pembelajaran online pada Lembaga PAUD di tengah pandemic covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan peneliti bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemic. Pendidik PAUD menjalankan pembelajaran online tanpa memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat sehingga indikator-indikator pembelajaran tidak bisa diukur.<sup>7</sup>
3. Jurnal ini ditulis oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Jambi, dengan Judul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 April 2020. Hal 55-61

<sup>7</sup> Nurdin, La Ode Anhusadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi*, volume 5 Issue 1 (2021), hal 687-689

pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Adapun kesimpulannya menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemahnya sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring.<sup>8</sup>

4. Jurnal ini ditulis oleh Acep Rni Hamdani, dan Asep Priatna, Universitas Pasudran dengan judul Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid 19 pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. Tujuan dari penelitian adalah menguji efektifitas pembelajaran, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemic ini. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah penelitian survei dengan instrument yang digunakan angket. Adapun kesimpulannya menunjukkan pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah himpitan kesulitan berdasarkan 8 indikator yang diteliti yaitu: kenyamanan pembelajaran masa

---

<sup>8</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19 (online learning in the Middle of the Covid 19 Pandemic)*, volume 6, Nomor 2, Tahun 2020, hal 214-224.

pandemic, kemampuan literasi digital guru, tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran, kecukupan perangkat, koneksi internet, biaya pembelajaran daring, dan tingkat kenyamanan aplikasi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran sekitar 66,97 % hal ini perlu diingatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan belajara siswa.<sup>9</sup>

5. Jurnal ini ditulis oleh Risky Oktavian, Riantina Aldya, Universitas Kristen Indonesia dengan judul Efektivitas pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui efektivitas daring yang menekankan dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah meta analisis jurnal melalui berbagai jurnal yang berhubungan dengan beberapa variable penelitian kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan. Adapun kesimpulannya pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif, dengan elemen-elemen yang sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Acep Rni Hamdani, dan Asep Priatna, *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid 19 pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Volume VI Nomor 01, Juni 2020

<sup>10</sup> Risky Oktavian, Riantina Aldya, *Efektivitas pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. Vol. 20 No. 2 Tahun 2020

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Wahyu Aji Fatma Dwi, Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang pembelajaran	Perbedaan pada peneliti ini membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini	Fokus penulis tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini
2.	Nurdin, Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang pembelajaran	Perbedaan pada peneliti ini membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini	Fokus penulis tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini
3.	Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang	Perbedaan pada peneliti ini membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level	Fokus penulis tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan

		pembelajaran daring	Pendidikan Anak Usia Dini	Anak Usia Dini
4.	Acep Rni Hamdani, dan Asep Priatna, Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid 19 pada Jenjang Sekolah Dasar	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang pembelajaran daring	Perbedaan pada peneliti ini membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini	Fokus penulis tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini
5.	Riskey Oktavian, Riantina Aldya, Universitas Kristen Indonesia dengan judul Efektivitas pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0.	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang pembelajaran daring	Perbedaan pada peneliti ini membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini	Perbedaan pada peneliti ini membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level Pendidikan Anak Usia Dini

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang menjelaskan penegasan sebuah istilah untuk menghindari kesalah pahaman memahami pengertian dan kurang jelasnya makna terhadap istilah–istilah yang ada. Dibawah ini penjelasan tentang definisi operasional dari judul penelitian ini:

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sadiman adalah belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga nanti sampai ke liang lahat nanti. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai perkembangan dan lingkungannya.

### 2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, media lain dan biasa disebut dengan pembelajaran secara online atau daring.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan penelitian ini secara runtut dan memperoleh pemahaman yang jelas, maka pembahasannya diatur sebagai berikut ini :

**BAB I** Merupakan pendahuluan peneliti yang mana berisi tentang latar belakang peneliti mengangkat judul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini. Permasalahn yang mendasari

kemudian difokuskan. Selanjutnya di paparkan tujuan, manfaat, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika:

**BAB II** Merupakan bab yang memaparkan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian meliputi pengertian pembelajaran jarak jauh,

**BAB III** Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

**BAB IV** Memaparkan bab pemaparan hasil dari temuan data dengan berurutan yaitu dari rumusan masalah yang telah disusun mulai dari judul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini.

**BAB V** Merupakan kajian dan analisis data yang meliputi judul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini pada bab ini dimaksud sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan.

**BAB VI** Merupakan penutup yaitu bab yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran serta hasil penelitian pada judul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini.

## **BAB II**

### **LANDASA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Permendikbud**

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa komponen-komponen Kurikulum 2013 diantaranya yakni meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 3 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni pada pasal 20 ayat 1 menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian dari manajemen pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran yang membantu proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara

efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan tujuan. Hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a). Perencanaan Pembelajaran

Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 21 2005 menegaskan dalam merencanakan pembelajaran menjadi salah satu tugas utama profesional dan konstitusional guru yang wajib dilaksanakan.

Secara terminologis, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Menurut Senjaya perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>11</sup>

Siswanto (2017:42) dalam bukunya menjelaskan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), dan sumber daya lainnya (other resources). Suatu perencanaan merupakan salah satu

---

<sup>11</sup> Dirman dan Juarsih, C. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Hal 33

aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>12</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### b). Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Menurut Fatimah dan Rohmah (2016) bahwa dalam pelaksanaannya, pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin. Oleh sebab itu, diperlukan kepemimpinan. Menurut Ridho, dkk (2015) Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Siswanto, H. B, (2017), *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hal 42

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, tema, langkah-langkah/ prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik penilaian. Pada kegiatan inti menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>13</sup>

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut; 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Sulistiawan, 2017).

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari

---

<sup>13</sup> Ibid, 45

perencanaan yang sudah disusun. Pada Pendidikan Anak Usia Dini implementasi pembelajaran mengacu kepada RPP yang sudah dibuat berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan intinya menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema pembelajaran pada hari tersebut.

### c). Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologis "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Menurut Wringstne, dkk (1956) mengatakan evaluasi adalah penaksiran pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Yunanda (2009) juga mengatakan evaluasi merupakan penentuan keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan melalui kegiatan yang direncanakan (Amirono dan Daryanto, 2016:2)

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Fadilah dalam bukunya *Desain Pembelajaran PAUD* mendefinisikan model pembelajaran sebagai pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Berbeda dengan Fadlillah, Munif Chatib

---

<sup>14</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Rosdakarya), hlm. 149.

mendefinisikan model pembelajaran sebagai sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir.

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>15</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Sadiman “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).<sup>16</sup>

Menurut Pribadi menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.<sup>17</sup> Sedangkan

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Makna dan Konsep Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hal 61

<sup>16</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali), hal 22

<sup>17</sup> A. Pribadi, Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Dian Rakyat). Hal 10

pembelajaran menurut.” Gegne (dalam Pribadi, 2009:9) menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.”

Berdasarkan semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Pada Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mendikbud, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran IV hlm. 1

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.<sup>19</sup>

Sujiono & Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid hlm. 1

<sup>20</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks) hal 136

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-ruszz Media), hal 88

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

### **b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini**

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Indonesia, 2003). Lebih lanjut menurut dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif,

sosial emosional, bahasa, fisik, motorik dan seni.<sup>22</sup> Pendapat Fitta Ummayata Santi menyampaikan tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak yang berkualitas dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki persiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasanya.

### c. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono dan Sujiono pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.<sup>23</sup>

Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

#### 1). Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi (Slamet Suyanto, 2005: 133).

<sup>22</sup> Moh Fauziddin, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*, volume 2 Issue 2 (2018) Pages 162-169

<sup>23</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, 2009 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks), hal 138

Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

## 2). Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu: a) berorientasi pada usia yang tepat, b) berorientasi pada individu yang tepat, dan c) berorientasi pada konteks sosial budaya.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

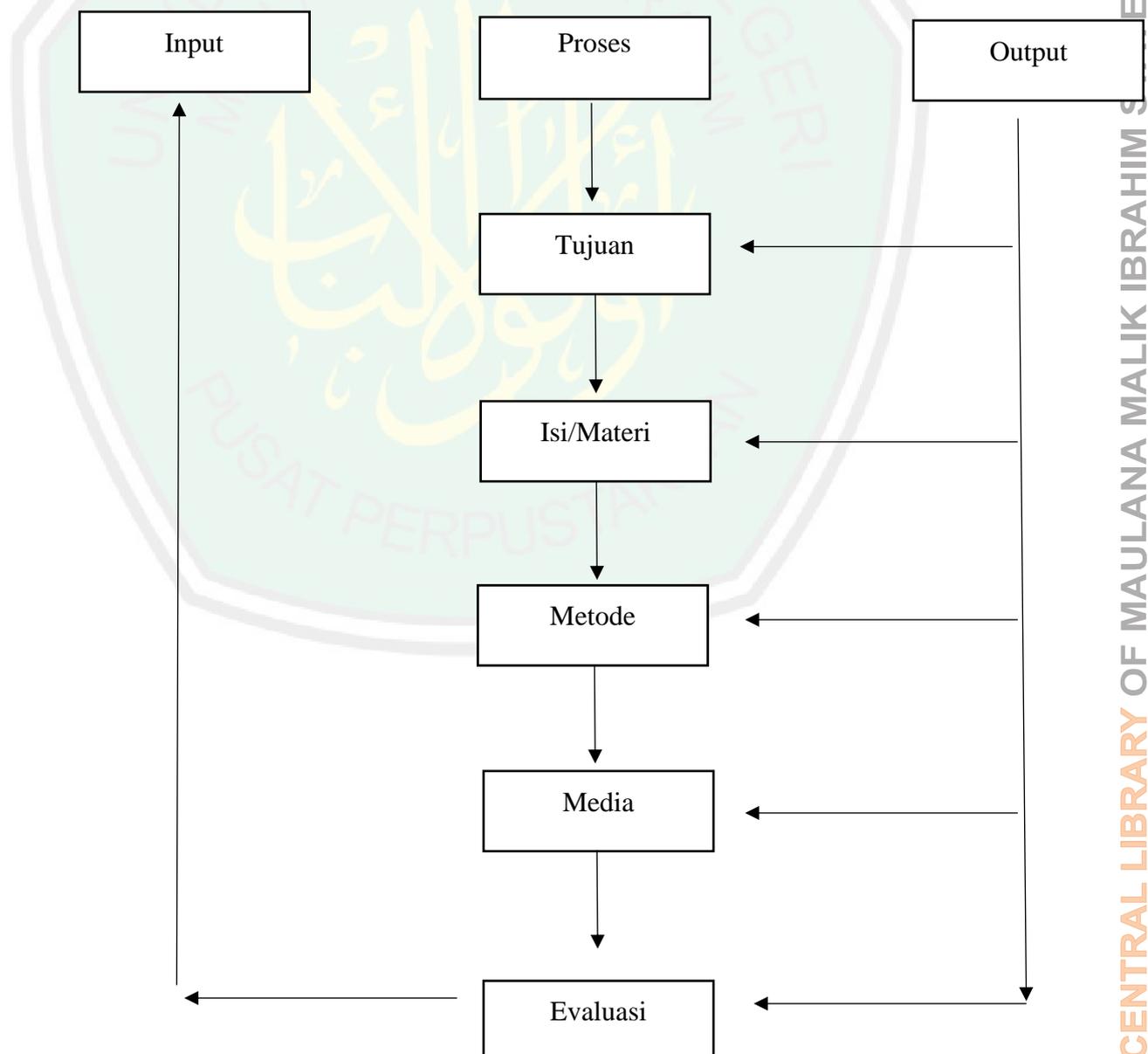
Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak.

Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus

mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

#### d. Komponen-Komponen Pembelajaran PAUD

Komponen-Komponen Pembelajaran PAUD Setiap komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Komponen pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Komponen-komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan, Proses, Input, Tujuan Output Isi/Materi Metode Media pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin di capai dari pelaksanaan suatu kegiatan.<sup>24</sup> Senada dengan pendapat Yuliani Nurani Sujiono bahwa tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya.<sup>25</sup>

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran atau proses penyampaian materi. Setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 48

<sup>25</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks), hal 132

tanggungjawab pendidik bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.<sup>26</sup>

Strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap pendidik perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Alat dan sumber memiliki fungsi sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan melalui teknologi. Menurut Ahmad D. Marimba dalam Syaiful, B. Djamarah dan Aswan Zain, bahwa alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu, alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, hal 139

<sup>27</sup> Opcit, hal 54

### e. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.<sup>28</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam belajar dan pembelajaran. Tujuan evaluasi dalam belajar dan pembelajaran adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita , Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Citapustaka Media), hal 34

#### **4. Pembelajaran Jarak Jauh.**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.

Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis, dimana konseling, penyajian materi pembelajaran, dan pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga dosen yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media.

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Menurut Moore Suatu metode pembelajaran dimana proses pembelajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga dosen dan siswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lainnya.<sup>29</sup>

Beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas peendidik dan peserta didik dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

#### **b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh**

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- 1). Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang

---

<sup>29</sup> Moore, Frazier, Ph. D. HUMAS, *Membangun Citra dengan Komunikasi*. (PT. Raja Grafindo: Bandung) hal 35

akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.

2). Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.

3). Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan merupakan konsep “guided didactic conversation” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan

mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran itu pun harus bersifat “self-instructed” atau belajar mandiri atau individual.<sup>30</sup>

### c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang ditempuh pembelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh tersebut sebagai berikut:

#### 1. Tujuan yang jelas

Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.

---

<sup>30</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Alfabeta : Bandung), 2009, hal 20-24

## 2. Relevan dengan kebutuhan

Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.

## 3. Mutu pendidikan

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

## 4. Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektifitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat

## 5. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar

## 6. Kemandirian

7. Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

8. Keterpaduan

9. Kesenambungan

#### **d. Karakteristik Belajar Jarak Jauh** <sup>31</sup>

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut <sup>32</sup>:

1. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan sesuai program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (self evaluation).
2. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara guru dan peserta didik, sehingga tidak ada kontak langsung antara guru dengan peserta didik. Pertemuan antara guru dan peserta didik hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.
3. Peserta didik dan guru terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga

---

<sup>31</sup> Ibid, hal 25

<sup>32</sup> Dr. Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008), 218

peserta didik harus dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas.

4. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Untuk itu, cara belajar mandiri peserta didik perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan peserta didik dilakukan oleh pengajar.

5. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (private study) atau teach yourself programmes.

(Munir, 2009) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara peserta didik dengan pengajar atau guru, peserta didik dengan peserta didik lain, atau peserta didik dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk

berkomunikasi datang dari peserta didik atau dari guru.

6. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu peserta didik menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Sedangkan jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok peserta didik akan mempelajari mata pelajaran yang sama untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.

7. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar/guru yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar, dan peserta didik sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

8. Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak

lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.

9. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.

10. Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.

#### **e. Komponen - komponen Pembelajaran Jarak**

##### **Jauh**

1). Komponen-komponen masukan tersebut meliputi populasi/sasaran yang perlu ditingkatkan kemampuannya yaitu tenaga pengelola, pelaksana, dan tutor yang memiliki kemampuan tertentu dalam suatu bidang ilmu. Kemudian peserta didik yang terdiri atas tenaga-tenaga dalam berbagai macam kategori yang memiliki tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, hasrat belajar, dan cita-cita tertentu. Selanjutnya sumber material berupa sarana, perlengkapan, serta alat-alat penunjang kegiatan belajar. Kemudian sumber dana/ pembiayaan dan sumber informasi ketenagaan.

2). Komponen proses terdiri dari kurikulum, bahan pembelajaran, media instruksional, bimbingan tutorial, dan strategi penilaian.

3). Komponen keluaran meliputi kemampuan dan keterampilan, sikap, loyalitas, disiplin, dan pengalaman tertentu yang dihasilkan atau dikembangkan melalui program pembelajaran jarak jauh.<sup>33</sup>

#### **f. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh memiliki empat komponen sistem operasional yang berbeda baik dalam penyelenggaraan maupun fungsinya dibandingkan dengan sistem pembelajaran secara tatap muka yaitu:

1. Pengelolaan pembelajar, yaitu keragaman kondisi dan kebutuhan pembelajar
2. Sumber belajar yang bervariasi dengan berbagai macam dan bentuk. Pengembangan sumber belajar berdasarkan karakteristik peserta didik dan analisis sumber belajar yang diperlukan dan yang telah tersedia.
3. Dukungan pelayanan (support services), yaitu adanya orang atau lembaga pendidikan yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam

---

<sup>33</sup> Miarso, Yusufhadi, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali), hal 30

melaksanakan kegiatan belajarnya. Fungsi dukungan pelayanan ini untuk menjembatani hubungan antara pengajar dan peserta didik. Dukungan pelayanan ini tetap diperlukan, meskipun kecil, karena peserta didik sendiri yang aktif untuk memperoleh kemudahan belajar.

4. Penilaian hasil dan dampak pendidikan. Penilaian tidak hanya dinyatakan dengan angka seperti dalam raport atau ijazah, tetapi juga menghargai pengalaman peserta didik yang telah dialaminya karena pengalaman itu mampu menciptakan pengetahuan sendiri.

Menurut levy, untuk merancang dan mempertimbangkan pengembangan pembelajaran jarak jauh maka ada lima faktor yang perlu diperhatikan antara lain: visi dan perancangan, kurikulum, pelatihan, dan dukungan staf, layanan siswa, pelatihan, dan dukungan siswa, serta hak cipta dan kepemilikan intelektual.<sup>34</sup>

Ada 5 hal yang penting terkait sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan maksimal:

- a). Desain dan pengembangan sistem. Sebuah proses pengembangan instruksional untuk pembelajaran jarak jauh terdiri dari tahapan perancangan, pengembangan, evaluasi dan refisi. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh akan

---

<sup>34</sup> Levy, *Six Faktor to consider when Planning Online Distance Learning Programs In Higher Education*. Dalam *Online Jurnal Of Distance Learning Administration*, Vol. VI (1)

efektif, sehingga sangat penting untuk diperhatikan adanya tujuan, kebutuhan dan karakteristik.

b). *Interactiviyy* keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh antara lain sangat ditentukan oleh adanya interaksi yang baik antara Trainer dan trainee, peserta didik dengan lingkungan pendidikannya, serta dengan sesama Trainee.

c). *Active Learning* bersikap aktif dalam pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana trainee berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Terkait dengan hubungan materi yang dipelajari biasanya ana didik mendapatkan berbagai materi tambahan bimbingan sebelumnya, adanya persipan materi jauh jauh sebelumnya.

d). *Visual Imagery*. Pembelajaran harus merangsang terjadi hiburan, dapat membedakan fakta dan bukan fakta dan bagaiman teknologi dapat memberikan informasi yang berkualitas.

e). Komunikasi yang efektif. Desain instruksional yang dimulai dengan harapan adanya pandangan yang berbeda dan komunikasi akan jauh lebih efektif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid

### **g. Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh**

Penggunaan metode pembelajaran interaktif berdasarkan konsep belajar mandiri, terstruktur, dan terbimbing yang menggunakan berbagai sumber belajar dan dengan dukungan bantuan belajar serta fasilitas pembelajaran. Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik.<sup>36</sup>

Sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Atsani, 2020). Penggunaan WhatsApp Group pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD, bahwa penggunaan WhatsApp Group merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orangtua, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada WhatsApp Group dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi COVID-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen file (Hutami & Nugraheni, 2020).

---

<sup>36</sup> Muhammad Rozi Yerusalem, *Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer*, Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Vol.3, No.4, Oktober 2015 (e-ISSN: 2338-0403)

Kegiatan yang diberikan lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media online berupa whatsapp, facebook, zoom meeting, google meet, dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protokol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporannya. Laporan perkembangan anak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih dalam mengetahui perkembangan anak dan dapat pula dilakukan secara online dengan mengirimkan melalui e-mail atau whatsapp (Maryani, 2020).<sup>37</sup>

Aktivitas pembelajaran dari rumah untuk siswa Raudhatul Athfal adalah bermain bersama keluarga. Ada beberapa alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik PAUD didalam melakukan Pembelajaran daring atau jarak jauh.

---

<sup>37</sup> Nurdin, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 686-697 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

#### a. Menggunakan Media Televisi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjalin kerja sama dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) melalui program Belajar dari rumah akan diisi dengan berbagai tayangan edukasi, seperti pembelajaran untuk jenjang PAUD hingga pendidikan menengah. Menurut Nadiem Makarim, program Belajar dari Rumah ini dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi. TVRI merupakan saluran gratis yang bisa dinikmati masyarakat di berbagai daerah, dan bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid- 19. Konten pembelajaran dalam program Belajar dari Rumah akan fokus pada literasi, numerasi, dan penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter. Kemendikbud juga akan melakukan monitoring dan evaluasi bersama lembaga pemerintah yang independen untuk mengkaji kualitas program Belajar dari Rumah, seperti mengukur apakah manfaatnya benar- benar dirasakan oleh masyarakat. Mendikbud juga menuturkan, gotong rotong menjadi kunci dalam memfasilitasi anak bangsa untuk mendapatkan akses pendidik.

### b. Murid Bermain Bersama Keluarga

Konsep belajar dari rumah siswa RA sebagaimana aktivitas belajar dari rumah pada pendidikan di atasnya adalah usaha memutus mata rantai penyebaran covid- 19. Menurut Amhal Kaefahmi Momentum kebijakan belajar di rumah seperti ini, saatnya orang tua mengambil peran secara maksimal sebagai guru pertama dan utama bagi anak- anaknya. Aktivitas belajar dari rumah dititikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, penguatan nilai karakter (akhlak mulia), dan ketrampilan beribadah di tengah keluarga.

Belajar dari rumah bagi siswa RA tidak mewajibkan atau tidak perlu dilakukannya pembelajaran daring/jarak. Aktivitas yang diperlukan pada RA adalah komunikasi jarak jauh antara pengelola RA dengan orangtua siswa untuk memandu optimalisasi perkembangan anak atau konsultasi antara orangtua dengan guru atau kepala RA.

### c. Melalui Koordinasi dengan Orang Tua

Guru PAUD selama masa belajar di rumah adalah, komunikasi dan koordinasi dengan orangtua murid tentang pembelajaran yang tidak membebani anak. Misalnya, mengirimka video-video pembelajaran dan cara mengasuh anak

yang menyenangkan, agar dapat diadopsi atau diadaptasi orangtua murid.

Dapat dipahami bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu, didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relative lama dan karena adanya usaha. Oleh sebab itu, pembelajaran anak usia dini harus dikemas melalui kegiatan bermain dan dirancang dengan sangat menyenangkan. Pembelajaran daring baru tepat diterapkan untuk jenjang pendidikan di atas PAUD (uin).

Pendidikan jarak jauh untuk jenjang pendidikan agar sistem pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan dengan baik, maka harus memperhatikan berbagai komponen antara lain bahan, produksi bahan belajar, distribusi bahan belajar, dukungan belajar, penilaian peserta didik, pengolahan administrasi dan mekanisme umpan balik (Perry & Rumble, 1987:5-7 dalam Warsita, 2007:19).

Bahan belajar untuk pendidikan jarak jauh haruslah sederhana, jelas mudah dipelajari, bahan-bahan belajar tersebut juga harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta pendidikan jarak jauh akan cepat drop out apabila secara fisik bahan belajar yang disajikan kurang menarik, sulit dicerna dan

isinya kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Beberapa cara pengiriman perlu dijajagi sebelum menentukan cara yang terbaik.

Pelayanan dukungan belajar (student support service) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh peserta didik perlu lebih 25 banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (Criterion Reference Evaluation) adil dan tidak kompromis.

Karena peserta pendidikan jarak jauh pada umumnya tersebar dan adanya keluwesan waktu maka administrasi pendidikan jarak jauh harus rapi. Mekanisme pengadministrasian peserta merupakan salah satu kunci pendidikan jarak jauh keberhasilan. Dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh diperlukan mekanisme yang baik agar peserta didik dapat dengan mudah menyampaikan keluhan

dalam belajar. Perbaikan dan penyempurnaan hendaknya terus dilakukan atas dasar umpan balik tersebut.<sup>38</sup>

#### **h. Model - Model Pembelajaran Jarak Jauh**

Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Tian Belawati (1999) mengungkapkan tiga model pendidikan jarak jauh dan pendidikan terbuka. Model-model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Model Single Mode**

Model PJJ ini banyak digunakan di negara berkembang seperti Indonesia yang telah mendirikan Universitas Terbuka. Model ini telah dikembangkan di berbagai sektor pendidikan seperti Politeknik Terbuka, SMA Terbuka, Pendidikan Swasta Komersial Terbuka dan lain-lain.

##### **b. Model Dual Mode.**

Model dual mode banyak dikembangkan di universitas dengan mendirikan suatu unit khusus yang menangani siswa jarak jauh. Dengan model ini ada dua kelompok siswa yaitu yang belajar secara tatap muka di kelas dan mereka belajar secara jarak jauh dengan tatap muka yang minimum. Model dual mode memiliki kelebihan dan juga

---

<sup>38</sup> Warsita, Pendidikan Jarak Jauh, (Bandung PT Rosdakarya, 2007), hal 19

keterbatasan dalam pelaksanaannya. Model ini memiliki kelebihan yaitu memiliki landasan dan keterpautan yang kuat karena staf akademik bertanggung jawab penuh terhadap sistem pembelajaran. Dalam model ini ada integrasi pembelajaran tatap muka dan 34 jarak jauh sehingga menjamin standar pendidikan, legitimasi dan kredibilitas. Keterbatasan waktu untuk pengembangan bahan ajar menjadi masalah utama, karena staf akademik bertanggung jawab mengajar tatap muka pula. Banyak diantara staf tidak melewati pendidikan dan pelatihan formal dalam bidang pengembangan bahan ajar jarak jauh.

#### c. Model Konsorsium.

Berbagai persoalan menghendaki pengelolaan PJJ untuk lebih baik, sehingga lembaga PJJ membuat kerja sama melalui konsorsium. Kerjasama ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan ekonomi skala. Konsorsium ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan penerbit atau penyiaran, namun kendala sering dihadapi adalah birokrasi lembaga dan ragam iklim organisasi. Selain itu perbedaan filosofi pendidikan, hambatan teknis, serta tekanan keuangan menjadikan kerjasama sulit terwujud. Kekuatan suatu konsorsium terletak pada komitmen untuk melaksanakan

pekerjaan tertentu bagi lembaga anggota yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan tugas secara mandiri.<sup>39</sup>

### **i. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh**

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997), antara lain dapat disebutkan bahwa:

1. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari
3. Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

---

<sup>39</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi,( Alfabeta, CV), hal 144

4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

5. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

6. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri dan sebagainya.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik (Bullen, 2001, Beam, 1997), antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a). Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
- b). Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.

- c). Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d). Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- e). Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f). Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- g). Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet
- h). Kurangnya penguasaan bahasa computer.<sup>40</sup>

#### **j. Beberapa Jenis System Telekomunikasi**

Ada beberapa produk TIK yang bisa digunakan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran para peserta didik misalnya, siaran radio, siaran televisi, telepon, internet chat, surat elektronik (E-mail) agar lebih memahami akan di jelaskan sebagai berikut:

##### **a. Siaran Radio.**

Siaran radio dapat diadopsikan untuk digunakan dalam pendidikan. Walaupun radio pada dasarnya merupakan bentuk

---

<sup>40</sup> Ibid, 146-148

penyampaian searah, namun untuk kegiatan interaktif dapat ditambahkan penggunaan materi cetak guna memperjelas program dan dapat mengajak pendengar agar mengirimkan respon kepada guru. Dengan kemajuan teknologi saat ini, program radio dapat menyediakan siaran interaktif.<sup>41</sup>

## 2. Siaran Televisi

Program televisi yang digunakan dalam pendidikan, pada umumnya direkam terlebih dahulu. Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan pembelajaran dilakukan secara interaktif. Penyajian televisi dapat dilakukan melalui satelit, CCTV, kabel atau fiber optic.

## 3. Telepon

Telepon biasa digunakan pada pembelajaran, karena teknologi ini memungkinkan guru dan pebelajar meninggalkan pesan suara satu sama lain, komunikasi suara dimungkinkan bahkan bila ada partisipan yang mengkomunikasikan via telepon pada waktu yang sama.

## 4. Internet chat

Tekhnologi lain yang digunakan dalam BJJ adalh percakapan melalui internet. Program percakapan melalui teknologi ini memungkinkan guru mengantarkan sesi interaktif riil atau kelompok pebelajar yang berkomunikasi satu sama lain dalam waktu yang riil.

---

<sup>41</sup> Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta, UNS Press,2008), hal 116

## 5. Surat elektronik (E-mail)

Alat ini memudahkan komunikasi antara guru dengan dengan pebelajar, dan antar pebelajar. Pesan dapat sangat singkat atau panjang, formal atau informal, karena pengirim pesan mempunyai waktu yang cukup untuk menyusun pesan dengan bijaksana. Akhirnya E-mail dapat disusun, dikirim, atau dibaca kapanpun.

Guru (BJJ) dapat berkomunikasi dengan tiap pebelajar. Pebelajar merespon atau melaporkan kemajuan tugasnya, mengajukan pertanyaan tentang isi pelajaran, atau menanyakan pertanyaan – pertanyaan lebih lanjut. ketika email pribadi tersedia untuk pebelajar, banyak yang merasa senang mengajukan pertanyaan atau klarifikasi tanpa takut bahwa pertanyaannya dianggap bodoh.<sup>42</sup>

### **k. Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pendidikan Jarak Jauh**

Evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pendidikan. Tahapan yang ketiga dalam proses pembelajaran adalah, evaluasi pembelajaran. Dalam tahap evaluasi pembelajaran terjadi proses menentukan nilai pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan penilaian. Davies dalam (Damayanti;2006) mendefinisikan

---

<sup>42</sup> Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta, UNS Press,2008), hal124

evaluasi merupakan sebuah proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Sedangkan Warn dan Born mengemukakan evaluasi merupakan suatu proses memberikan atau menentukan nilai.

Evaluasi sendiri menurut Hamalik (2003;210) adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (asses) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

Evaluasi pembelajaran menurut Mudjiono (2006;221) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Sedangkan Oemar Hamalik (2003;211) menyebutkan fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran dengan lebih kompek yang mengacu pada fungsi dari evaluasi itu sendiri sebagai sebuah sistem kurikulum antara lain:

- 1) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orangtua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
- 2) Untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkatan kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- 3) Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna, baik dalam hubungan dengan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
- 4) Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa. Fungsi yang pertama umumnya banyak mendapat perhatian dalam pelaksanaan pengajaran sehari-hari. Padahal fungsi lainnya tidak kalah pentingnya, bahkan memegang peranan yang cukup menentukan terhadap keberhasilan pendidikan para siswa dalam jangka waktu yang lama.

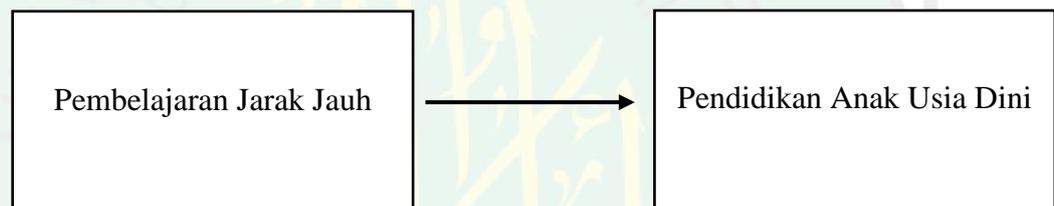
Ada beberapa jenis evaluasi hasil belajar yang dikenal, seperti tes masuk, tes penempatan, tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003;212) ada 4 antara lain :

- 1) Evaluasi sumatif: Untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa.
- 2) Evaluasi penempatan: Menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi.
- 3) Evaluasi diagnostik: Untuk membantu para siswa mengatasi kesulitankesulitan belajar yang mereka hadapi.
- 4) Penilaian formatif: Yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (Criterion Reference Evaluation) adil dan tidak kompromis. Karena peserta pendidikan jarak jauh pada umumnya tersebar dan adanya keluwesan waktu maka administrasi pendidikan jarak jauh harus rapi. Mekanisme pengadministrasian peserta merupakan salah satu kunci pendidikan jarak jauh keberhasilan. Dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh

diperlukan mekanisme yang baik agar peserta didik dapat dengan mudah menyampaikan keluhan dalam belajar. Perbaikan dan penyempurnaan hendaknya terus dilakukan atas dasar umpan balik tersebut.

### **B. Keangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa TK/ RA yang mewakili setiap kabupaten kota Se Jawa Timur.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Memperoleh kebenaran tersebut perlu adanya suatu metode penelitian. Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian dilakukan.<sup>43</sup> Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan keadaan atau mengenai situasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan pada Level Pendidikan Anak Usia Dini Se Jawa Timur.

##### 2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey. Penelitian survey menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>44</sup> Metode survey dalam penelitian ini

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2006), Hlm 130

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, CV), hal 35

bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kabupaten Jawa Timur melalui jawaban dari hasil angket.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa pendidik TK/RA yang terdiri dari 30 kabupaten dan 6 kota Se- Kabupaten Jawa Timur.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi.<sup>46</sup> Sampel yang dilibatkan adalah tenaga pendidik atau guru setiap kabupaten kota di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memilah kendala kategori atau tingkatan tertentu sehingga masing-masing tingkatan terwakili. Maka Peneliti mengambil di setiap TK yang dijadikan sampel yaitu terdiri dari 55 TK/RA di Kabupaten Jawa Timur. Karena setiap kabupaten dan kota diambil 2-3 responden setiap lembaga Taman Kanak-Kanak.

### D. Jenis Data

Jenis data diperoleh berupa data kuantitatif yang kemudian didiskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini menggunakan variasi metode angket dan observasi. Observasi ini dilakukan pada awal atau pra penelitian untuk mengetahui TK/RA yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Angket yang

---

<sup>45</sup> Ibid, hal 117

<sup>46</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Op.cit.,Hlm. 85

digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket terbuka yang disusun berdasarkan kisi-kisi.<sup>47</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi ini dilakukan pada awal atau biasa disebut dengan pra penelitian, dengan tujuan agar dapat mengetahui keadaan atau proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sehingga hasil dari observasi tersebut peneliti mengetahui sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh dan bukti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

### **2. Angket**

Metode angket merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang langsung diajukan kepada responden yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang di teliti. Dengan memberikan angket kepada beberapa tenaga pendidik TK/RA Se Jawa Timur yang ditentukan melalui teknik random sampling sebanyak 55 pendidik.

---

<sup>47</sup> Op.cit, hal 194-198

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan cara mengumpulkan bukti pembelajaran secara online, kemudian profil setiap pendidik dan media yang digunakan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada level anak usia dini.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen Angket. Angket berisikan pertanyaan terkait bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh pada TK/RA se- Jawa Timur. Pertanyaan tersebut berdasarkan kisi – kisi yang diturunkan dari teori Pembelajaran Jarak Jauh. Instrument angket berisikan 30 butir pertanyaan yang hasilnya berupa analisis diskriptif.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit.,Hlm 129

### 3.1 Tabel Indikator Variabel Penelitian Menurut Mindel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Perencanaan Pembelajaran	1, 2,
		b. Keterlibatan guru/kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran.	3
		c. Keterlaksanaan perencanaan pembelajaran	4
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Metode pembelajaran jarak jauh	5
		b. Media yang digunakan saat pembelajran jarak jauh	6
		c. Alokasi waktu saat pembelajaran jarak jauh	7

		d. Kesepakatan anatar guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	8
		e. Komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa atau wali murid.	9, 10, 11
		f. Keaktifan siswa saat pembelajaran jarak jauh	12
		g. Sumber belajar	13, 14
		h. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar	15, 16
		i. Dampak positif pembelajaran jarak jauh	17
		j. Keefektifan atau ketercapaian pembelajaran jarak jauh	18
3.	Evaluasi Pembelajaran	a. Asessment apa yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh	19, 20, 21, 22
		b. Proses evaluasi setelah kegiatan pembelajaran usai	23, 24

## **G. Tehnik Analisa Data**

Hasil pengumpulan data yang terkumpul kemudian dianalisis secara diskriptif sekaligus menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Hasil diskriptif menggambarkan hasil pembelajaran jarak jauh pada level paud se Jawa Timur. Selain itu, analisis data juga dilakukan untuk menghitung hasil validitas isi berdasarkan validitas ahli terkait pembuatan instrument yang kemudian dianalisis menggunakan Analisis Aiken.

## **H. Uji Validitas dan Realibilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya.<sup>49</sup> Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keshahihan suatu instrument.<sup>50</sup> Validitas menunjukkan bahwa ketepatan instrument untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi tes yang akan digunakan, maka perlu dikonsultasikan kepada ahli untuk mengukur validitas instrumen yang akan

---

<sup>49</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm 98

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, Hlm 168

digunakan. Agar mempermudah perhitungan peneliti. Hasil validasi berupa penilaian dari ahli yang dianalisis menggunakan Aiken.

Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012)

$$V = \sum s / [n(C-1)] S = r - l_0$$

Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R = angka yang diberikan oleh penila

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau yang disebut konsisten.<sup>51</sup> Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dengan baik.<sup>52</sup>

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a^2}{\sigma^2} \right)$$

r<sub>11</sub> : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

<sup>51</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Op.cit, Hlm 104

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit, Hlm 178

$\Sigma a^2$   
 $b$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2$   
 $t$  : Variabel total<sup>53</sup>

Instrumen dikatakan reliable jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih



---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal 172.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Lokasi

Penelitian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada pendidikan anak usia dini Se-provinsi Jawa Timur yang dipilih untuk mewakili populasi yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel 2 sampai 5 TK yang berada di setiap kabupaten yang berada di Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah para pendidik atau guru TK di setiap kabupaten di Jawa Timur. Di provinsi Jawa timur ini terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota dengan ditemukan jumlah populasi sebesar 55 pendidik atau guru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan menentukan responden dengan cara dipilih secara acak.

#### B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini disajikan data hasil penelitian yang didapat dari angket yang diisi oleh para pendidik TK di setiap-setiap kabupaten. Pengisian angket dengan memberi tanda centang pada pilihan jawaban yang mereka anggap tepat dan dengan jawaban yang diskriptif guna untuk menjelaskan jawaban dengan opsi lain yang dialami oleh para pendidik pada saat pembelajaran jarak jauh dilakukan. Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan butir pertanyaan yang diberikan kepada guru.

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran secara daring atau jarak jauh ini adalah salah satu cara untuk mengatasi keadaan pandemic seperti ini agar peserta didik tetap dapat belajar meski dirumah. Dari 55 sekolah semua sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **pelaksanaan pembelajaran jarak jauh** di beberapa kabupaten se Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.

Kriteria	Jumlah TK	Persentase
Iya	54	98%
Tidak	1	2%

Gambar 2.1. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh



Berdasarkan gambar histogram 2.1 menunjukkan bahwa sebesar 98% di setiap lembaga pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanan semua melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi ada lembaga sebesar 2% tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada Taman Kanak-Kanak yang berada di

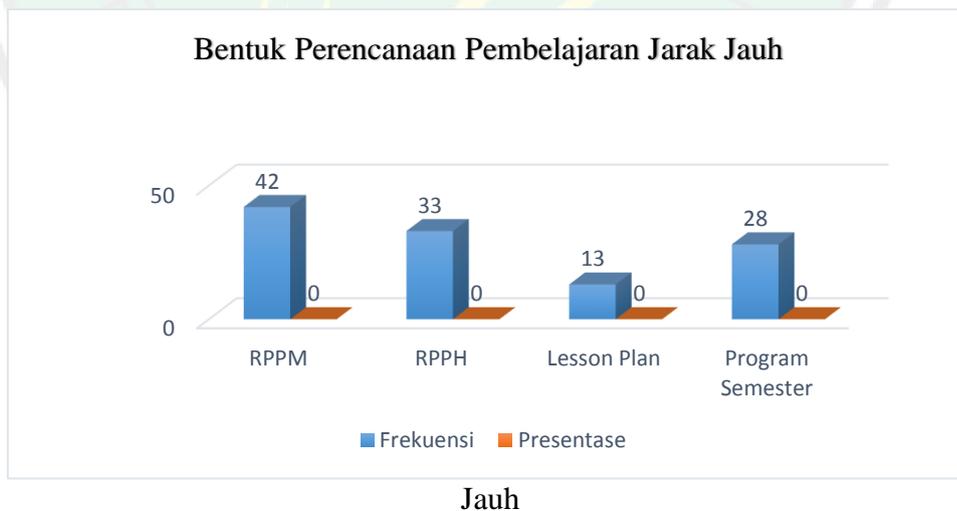
kabupaten jawa timur. Jadi dari 55 lembaga Taman Kanak-Kanak yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh ada 54 T Taman Kanak-Kanak dan yang tidak melaksanakan ada 1 TK yaitu TK pertiwi yang berada di kabupaten pacitan.

## 2. Bentuk Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh.

Butir kedua menayakan terkait perencanaan pembelajaran jarak jauh berdasarkan respon dari responden. Jadi bentuk perencanaanya itu tidak hanya RPPH saja akan tetapi para pendidik lebih menggunakan RPPM, Prosem dan Lesson Plan. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **bentuk perencanaan pembelajaran jarak jauh** sebagai berikut:

Tabel 4.2 dan Gambar 2.2 Histogram Bentuk Perencanaan Pembelajaran Jarak

Kriteria	Frekuensi	Persentase
RPPM	42	77,8%
RPPH	33	61,1%
Lesson Plan	13	24,1%
Program Semester	28	51,9%



Berdasarkan digambar histogram 2.2 menunjukkan bahwa pendidik yang menggunakan perencanaan pembelajaran migguan (RPPM) 42 sekolah (77,8%), kemudian pilihan kedua yaitu RPPH ada 33 sekolah (61,1%) untuk Lesson Plan ini sangat minim sekali digunakan oleh pendidik atau guru, hanya sebesar 13 sekolah (24,1%) yang berada di setiap kabupaten saja yang menggunakan. Jadi dari 55 Sekolah Taman Kanak-Kanak sebanyak 42 Taman Kanak-Kanak yang menggunakan perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM).

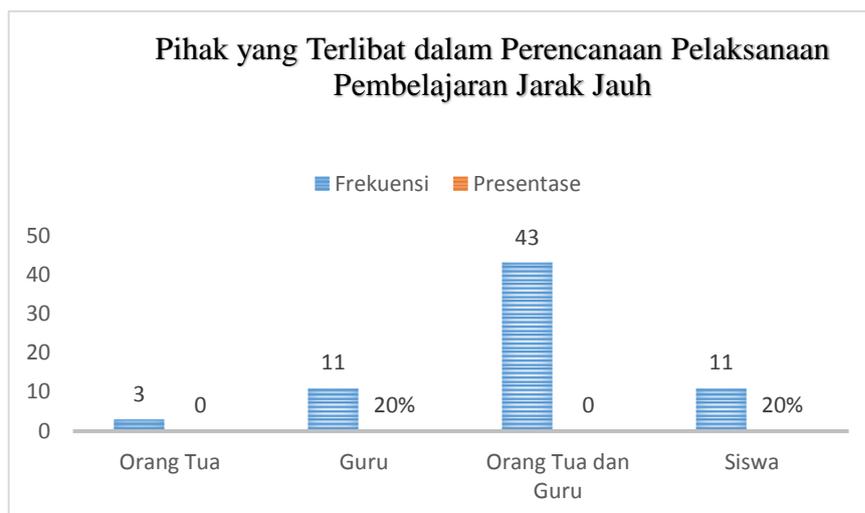
### 3. Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.

Butir ketiga menayakan terkait pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini. Ada beberapa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **pihak yang terlibat** dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Orang tua	3	5,5 %
Guru	11	20 %
Orang tua dan Guru	43	78,2 %
Siswa	11	20 %

Jarak Jauh



**Gambar 2.3 Histogram Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan diagram 2.3 menyajikan histogram pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu terdiri: orang tua, guru, dan siswa. Dari semua subyek tersebut orang tua dan guru sangatlah banyak presentasinya yaitu terdapat 43 pendidik (78,2%) ada 11 (20%) lembaga Taman Kanak-Kanak yang memilih guru sebagai pihak yang terlibat, 3 (5,5%) memilih orang tua saja yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh dan pemilihan pada pilihan siswa sebesar 11 (20%) lembaga Taman Kanak-Kanak.

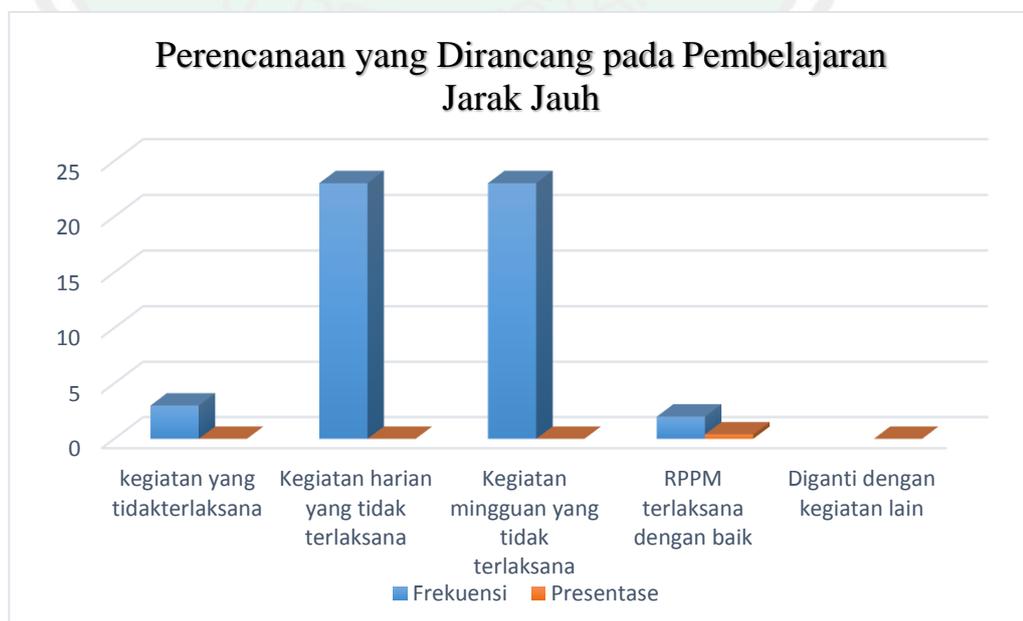
#### 4. Keterlaksanaan Perencanaan yang Dirancang Pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Butir keempat menayakan terkait keterlaksanaan perencanaan yang dirancang pada pembelajaran jarak jauh, pada perencanaan yang telah direncanakan terdapat banyak perencanaan yang tidak terlaksa maupun terlaksana akan tetapi dengan adanya kendala-kendal tertentu. Untuk perencanaan yang dirancang pada pembelajaran jarak jauh. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **perencanaan yang dirancang pada pembelajaran jarak jauh** sebagai berikut:

Tabel 4.4 dan Gambar 2.4 Histogram Perencanaan yang Dirancang Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Banyak kegiatan yang tidak terlaksana	3	5,5 %
Ada kegiatan yang tidak terlaksana pada kegiatan harian	23	41,8 %
Ada kegiatan yang tidak terlaksana pada kegiatan mingguan	16	29,1 %
Semua kegiatan yang ada di RPPM terlaksana dengan baik	22	40%
Diganti dengan kegiatan lain	2	3,6%

Berdasarkan diagram 2.4 menyajikan histogram perencanaan yang dirancang pada pembelajaran jarak jauh. Pada perencanaan ini ada 3 (5,5%) Taman



Kanak-Kanak memilih banyak kegiatan yang tidak terlaksana, ada beberapa Taman Kanak-Kanak yang memilih kegiatan yang tidak terlaksana pada kegiatan harian sejumlah 23 (41,8%), ada juga kegiatan yang tidak terlaksana pada kegiatan mingguan ini ada sejumlah 16 (29,1%) Taman Kanak-Kanak, dengan sejumlah 22 (40%) Taman Kanak-Kanak semua kegiatan yang ada di RPPM terlaksana dengan baik, dan opsi terakhir diganti dengan kegiatan lain hanya 2 (3,6%) saja yang memilih. Sehingga presentase tertinggi adalah ada kegiatan yang tidak terlaksana pada kegiatan harian.

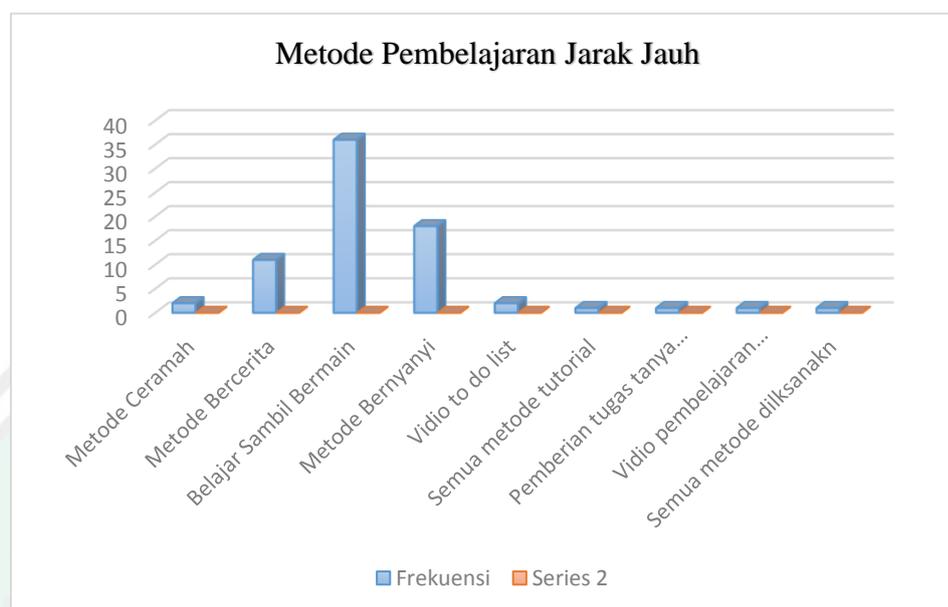
#### 5. Metode yang Digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh metode pembelajaran yang digunakan sama dengan metode ketika pembelajaran offline atau tatap muka, hanya saja dilakukan dengan melalui media elektronik hal ini yang membedakan, jika pembelajar jarak jauh ini harus menggunakan alat atau media perantara. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **metode yang pembelajaran jarak jauh** yang digunakan oleh guru sebagai berikut:

Tabel 4.5 Metode yang Digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh

Kriteria	Frekuensi
Menggunakan metode ceramah	2
Menggunakan metode bercerita Belajar sambil bermain	11
Belajar sambil bermain	36
Menggunakan metode bernyanyi	18
Vidio to do list	2
Semua metode tutorial	1
Metode Discovery	1

Pemberian tugas tanya jawab	1
Vidio Pembelajarn dan via video call	1
Semua metode dilaksanakan	1



Gambar 2.5. Histogram Metode yang Digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh

Pada butir pertanyaan ini disediakan beberapa pilihan jawaban terkait metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan para guru sangatlah banyak diantaranya adalah metode bercerita, ceramah, bernyanyi dan yang lainnya, dan ternyata dari beberapa jawaban banyak yang memilih banyak pilihan. Dan terlihat dari histogram diatas bahawa metode belajar sambil bermain yang banyak dipilih dari 55 pendidik 36 (66,7%) darinya menggunakan metode tersebut. Akan tetapi ada juga 1 (1,9%) Taman Kanak-Kanak yang menggunakan metode discovery, lalu metode video to do list juga ada 1 (1,9%) Taman Kanak-Kanak, lalu ada juga yang menulis pilihannya dengan semua metode tutorial sebesar (1,9%), Vidio pembelajaran dengan video call, menggunakan metode tanya jawab, dan semua metode dilksanagn ini memiliki presentase (1,9%). Lalu ada juga yang menggunakan metode bercerita sebesar 11 (20,4%).

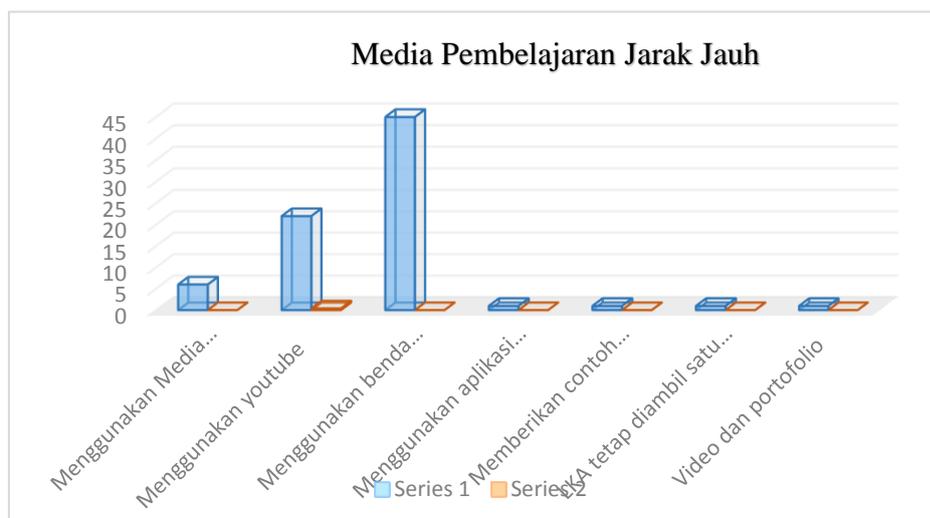
Dan menggunakan metode bernyanyi ada 18 (33,3%) Taman Kanak-Kanak yang memilih.

#### 6. Media Pembelajaran Jarak Jauh yang Digunakan Oleh Pendidik

Butir keenam menayakan terkait media pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh para pendidik, banyak sekali media yang digunakan para pendidik guna untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh. Media-media tersebut seperti menggunakan lembar kerja anak, portofolio, video maupun foto guna untuk menyampaikan pembelajaran secara jarak jauh. Sehingga pendidik butuh media yang bagus dan menarik agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **media pembelajaran jarak jauh** yang digunakan oleh pendidik sebagai berikut:

Tabel 4.6. dan Media Pembelajaran Jarak Jauh yang Digunakan Oleh Pendidik

Kriteria	Frekuensi
Menggunakan Media Televisi	6
Menggunakan youtube	22
Menggunakan benda yang ada disekeliling anak	45
Menggunakan aplikasi zoom	1
Memberikan contoh dengan video	1
LKA tetap diambil satu minggu sekali	1
Video dan portofolio	1



Gambar 2.6 .Histogram Media Pembelajaran Jarak Jauh yang Digunakan Oleh Pendidik

Media pembelajarn jarak jauh adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembeleajaran. Ada beberpa media yang digunakn oleh guru dalam mengajar yaitu: meggunakan media televisise sebesar 6 (10,9%) Taman Kanak-Kanak yang memilih, menggunakan youtube 22 (40%), menggunakan benda yang ada disekeliling anak ada 45 (81,8%), ada juga yang menggunakan aplikasi zoom sebanyak 1 Taman Kanak-Kanak, memberikan contoh dengan video juga ada 1 lembaga Taman Kanak-Kanak, masig ada juga yang menggunakan LKA sebesar 1 Taman Kanak-Kanak dan yang terakhir menggunakan video dan portofolio.

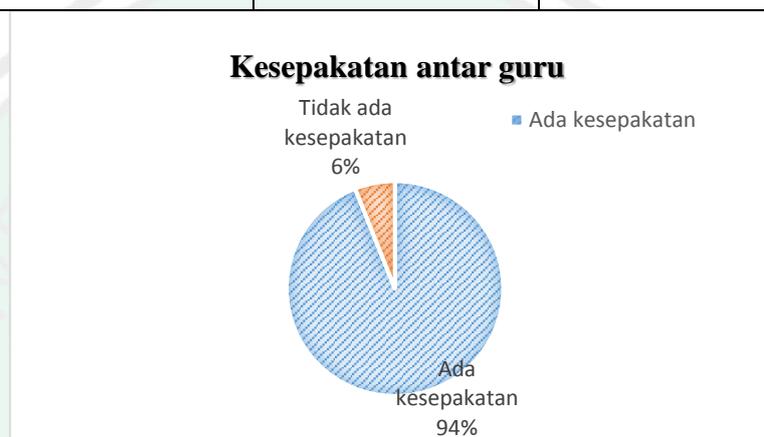
#### 7. Kesepakatan Antar Guru di dalam Satu Sekolah dalam Penerapan Metode Pembelajaran Jarak Jauh.

Butir ketujuh menayakan terkait kesepakatan antar guru di dalam satu sekolah dalam penerapan metode pembelajaran jarak jauh. Kesepakatn ini sifatnya sangatlah penting dan kesepakatan guru di setiap kabupaten pastinya berbeda-beda. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan

**keepakatan antar guru di dalam satu sekolah** dalam penerapan metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4.7 dan Gambar 2.7.Histogram Keepakatan Antar Guru di dalam Satu

Sekolah		
Kriteria	Frekuensi	Persentase
Ada kesepakatan	52	94%
Tidak ada kesepakatan	3	6%



Pada gambar diagram lingkaran diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata banyak terjadi kesepakatan antar guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, kesepakatan yang dirancang diantaranya yaitu: setiap guru mencari ide untuk memberi pembelajaran yang mudah dipahami dan tetap efektif meskipun pembelajaran daring, kesepakatan yang dipilih dengan memilih metode discovery , dengan cara melihatkan video tema dan video pilar karakter yang di berikan guru melalui link youtube nya sekolah dan memberikan kegiatan main yang menyenangkan untuk anak sehingga anak dapat mengembangkan cara belajar menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik, ada kesepakatan antar guru di dengan komunikasi lewat WA, dengan alasan untuk menyatukan persepsi antar guru, untuk memudahkan dalam hal penilaian, setiap 1 minggu 3 hari sekalu guru guru masuk sekolah untuk merencanakan pembelajaran jarak jauh dan

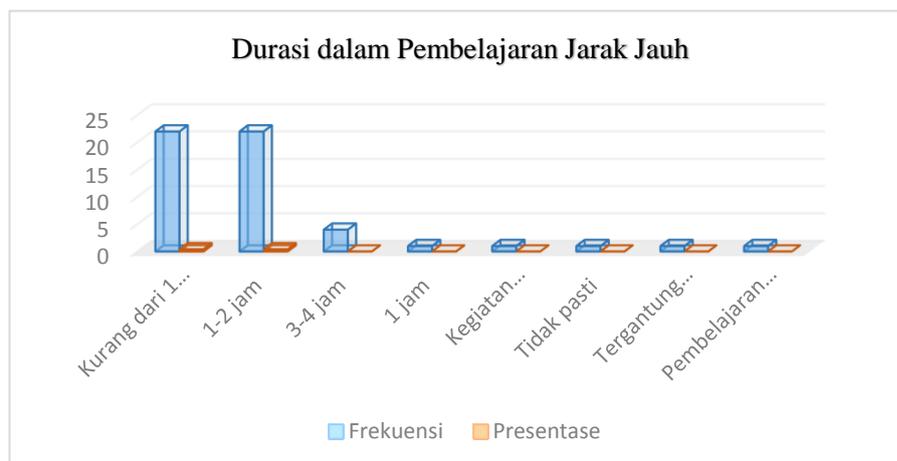
kesepakatan yang lainnya yang pada intinya ada komunikasi guru perangkat sekolah.

#### 8. Durasi Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan.

Butir kedelapan menayakan terkait durasi saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka (offline) berbeda waktunya. Ketika daring ternyata lebih pendek waktunya dibanding dengan tatap muka hal ini dikarenakan tidak memungkinkan belajar dalam durasi lama. Semakin lama pembelajaran online dilaksanakan anak merasa bosan jika tidak ditunjang dengan media dan metode yang sangat menarik. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **durasi waktu pembelajaran jarak jauh** sebagai berikut:

Tabel 4.8. Histogram Durasi Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1 jam	22	40 %
1-2 jam	22	40 %
3-4 jam	4	7,3 %
1 jam	1	1, 8%
Kegiatan dilakukan dirumah	1	1, 8%
Tidak pasti	1	1, 8%
Tergantung pada kegiatan pada hari itu	1	1, 8%
Pembelajaran melalui video call	1	1, 8%



Gambar 2.8 Histogram Durasi Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan

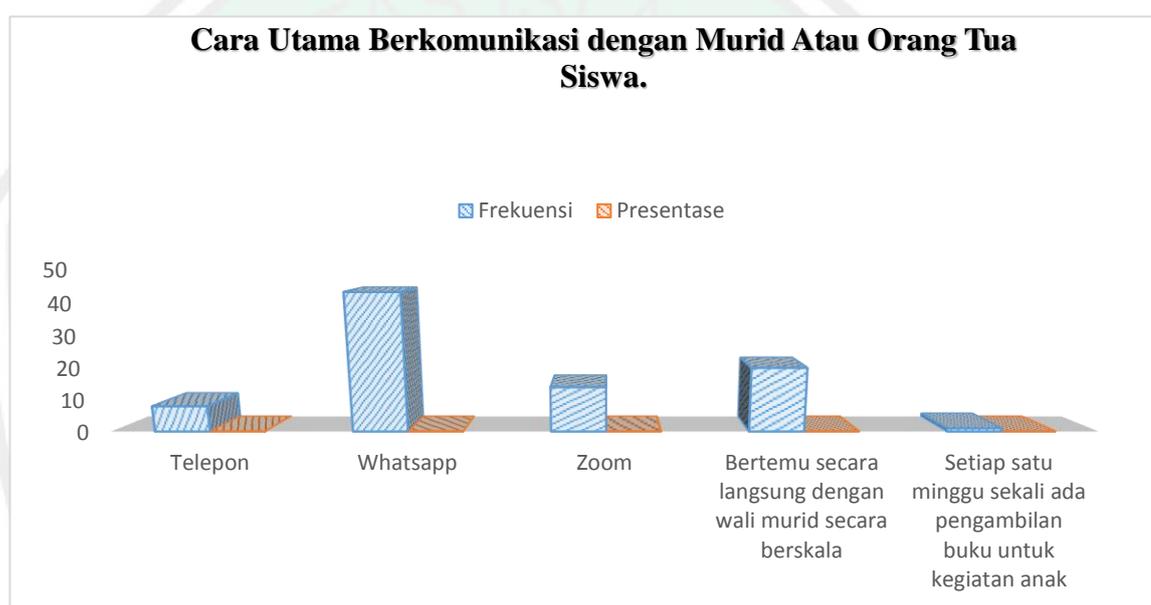
Berdasarkan diagram 2.8 menyajikan histogram durasi dalam pembelajaran jarak jauh ini ada banyak variasi waktu dan pada table di atas ditunjukkan bahwa banyak yang melakukan pembelajaran dalam durasi kurang dari 1 jam dan dalam kisaran 1-2 jam, terdapat 44 TK (80%) yang memilih jam-jam tersebut. Selebihnya mereka kondisional dalam memilih waktu saat pembelajaran seperti kegiatan dilakukan dirumah presentasinya (1,8%), tergantung pada kegiatan yang dilaksanakn pada hari itu (1,8%), dan pembelajaran melalui video call (1,8%)

#### 9. Media Utama Berkomunikasi dengan Murid atau Orang Tua Siswa.

Butir kesembilan menayakan terkait media utama berkomunikasi dengan murid atau orang tua siswa. Pembelajaran daring ini dibutuhkan cara utama dalam berkomunikasi dengan siswa, dan alat komunikasi yang diguakan oleh satu guru pada sekolah satu dengan guru yang berada di sekolah lain berbeda serta menggunakan cara yang berbeda. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **media utama berkomunikasi dengan murid atau orang tua siswa** sebagai berikut:

Tabel 4.9. dan Gambar 2.9 Histogram Media Utama Berkomunikasi

Kriteria	Frekuensi
Menggunakan Telepon	8
Menggunakan Whatsapp	43
Menggunakan Zoom	14
Bertemu secara langsung dengan wali murid secara berskala	20
Setiap satu minggu sekali ada pengambilan buku untuk kegiatan anak	1



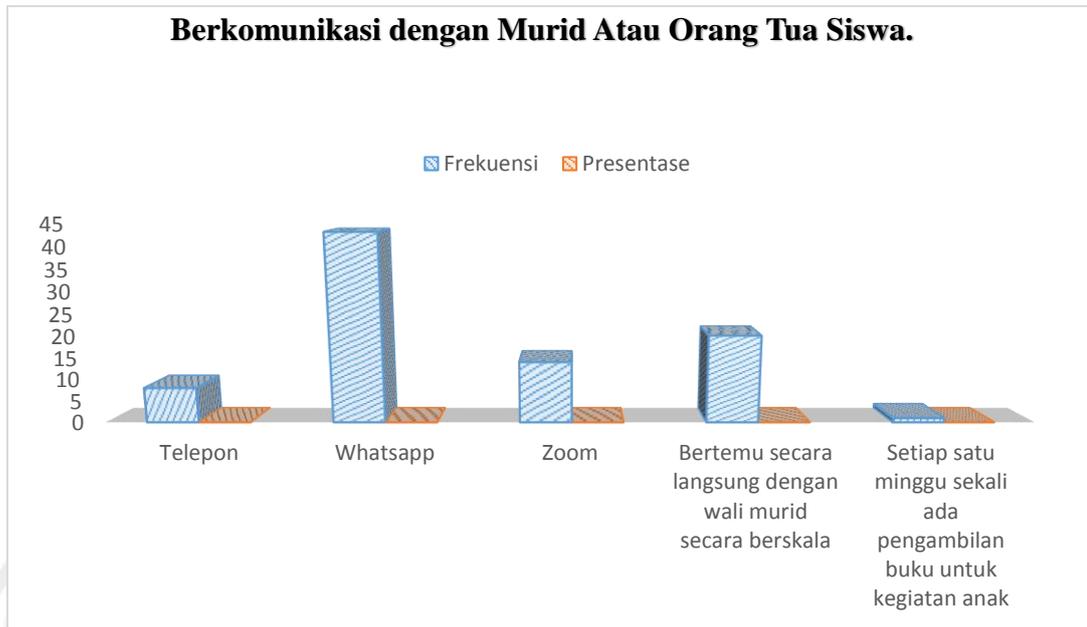
Berdasarkan diagram 2.9 menyajikan histogram media utama berkomunikasi dengan murid atau orang tua siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak cara yang digunakan dalam pelaksanaannya seperti halnya cara utama dalam berkomunikasi para pendidik menggunakan telepon ada 8 Taman Kanak-Kanak (14, 5%) yaitu:, dengan whatsapp 43 Taman Kanak-Kanak, dengan zoom 14 Taman Kanak-Kanak, bertemu secara langsung dengan wali murid secara berskala ada 20 Taman Kanak-Kanak (36, 4%) dan setiap satu minggu sekali ada pengambilan buku kegiatan anak ada 1 Taman Kanak-Kanak (1,8%).

## 10. Komunikasi Antara Orangtua dan Wali Murid Selama 1 Minggu

Butir kesepuluh menayakan terkait komunikasi antara orang tua dengan guru. Komunikasi adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena pada saat belajar dirumah orang tualah yang bertanggung jawab. Jika seorang guru terjadi mis komunikasi dengan wali murid maka akan terjadi kendala pembelajaran atau bahkan ada pembelajaran yang tidak terlaksana. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **komunikasi dengan orang tua dalam 1 minggu** pada pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Tabel 4.10 dan Gambar 2.10 Histogram Komunikasi Antara Orangtua dan Wali Murid Selama 1 Minggu

Kriteria	Frekuensi
Setiap hari	20
Setiap 2-3 hari sekali	21
Satu minggu sekali	14
Setiap hari senin - sabtu	1
Sewaktu waktu	1
Murid dari senin sampai jumat	1
sesuai jadwal masuk sekolah	1



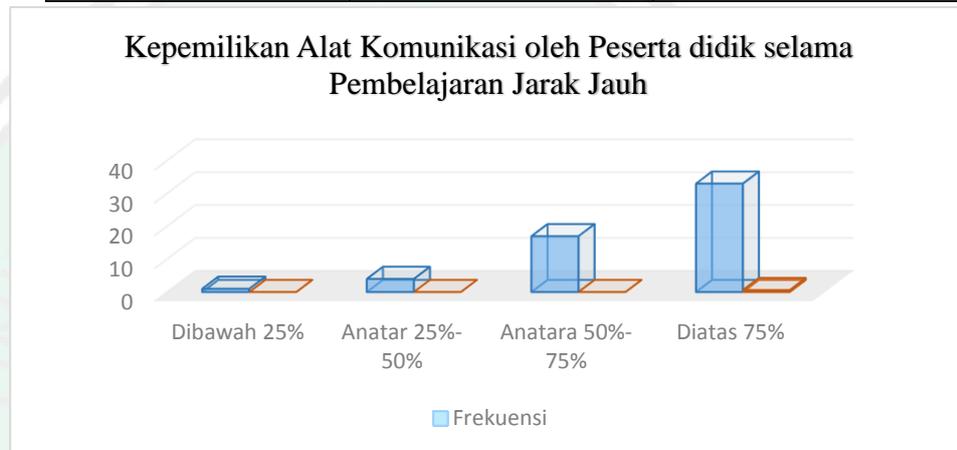
Berdasarkan diagram 2.10 menyajikan histogram banyak lembaga yang melaksanakan pembelajaran setiap 2-3 hari sekali sebanyak 21 Taman Kanak-Kanak guna untuk berkomunikasi dengan orang tua, ada juga 20 Taman Kanak-Kanak yang melakukan komunikasi setiap harinya dengan orang tua. Ada juga yang melaksanakan dalam satu minggu sekali sebanyak 14 Taman Kanak-Kanak. Dan ada banyak pilihan yang dijawab oleh pendidik yaitu dengan memilih sewaktu-waktu, setiap hari senin dan jumat dan sesuai jadwal masuk sekolah.

#### 11. Kepemilikan Alat Komunikasi oleh Peserta Didik

Butir kesebelas menayakan terkait kepemilikan alat komunikasi oleh peserta didik. Alat komunikasi sangatlah penting guna untuk berkomunikasi atau untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **kepemilikan alat komunikasi oleh peserta didik** pada pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Tabel 4.11. dan Gambar 2.11 Histogram Kepemilikan Alat Komunikasi oleh Peserta

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Dibawah 25%	1	1, 8%
Antara 25%-50%	4	7,3%
Antara 50%-75%	17	30, 9%
Diatas 75%	33	60%



Berdasarkan diagram 2.11 menyajikan histogram kepemilikan alat komunikasi dengan presentase di bawah 25% hanya ada 1 sekolah yaitu di anatar 25%-50% ada 4 sekolah yang memilih, antara 50%-75% terdapat 17 sekolah yang memilih. Dari rata-rata yang disertakan banyak yang memilih kepemilikan alat komunikasi banyak yang terpilih yaitu diatas 75%.

## 12. Keaktifan Anak dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh.

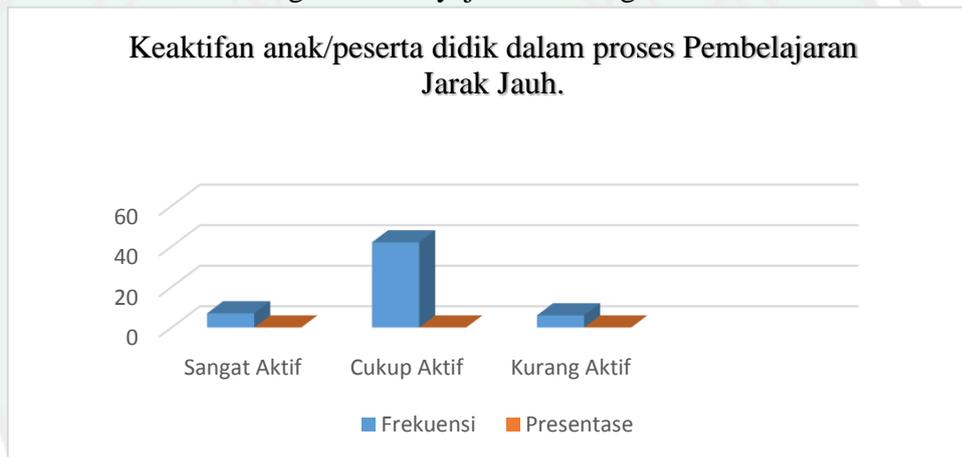
Butir kedua belas menayakan terkait keaktifan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh, keaktifan ini adalah salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran, karena pendidik atau guru harus memperhatikan hal tersebut keaktifan belajar daring ini sangatlah berbeda dengan keaktifan

pesersatu dengan yang lain. Berikut disajikan tabel dan histogram yang meunjukkan **keaktifan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh** sebagai berikut:

Tabel 4.12. dan Gambar 2.12 Histogram Keaktifan Anak dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	7	12,7%
Cukup Aktif	42	76,4%
Kurang Aktif	6	10,9%

Berdasarkan diagram menyajikan histogram keaktifan anak dalam



pembelajaran jarak jauh ini diukur dengan skala yaitu sangat aktif , pada skala ini ada 7 (12,7%) sekolah yang memilih, lalu ada pilihan cukup aktif sejumlah 42 (76,4%) sekolah dan dengan kriteria kurang aktif ada sejumlah 6 (10,9%). Dari semua yang dipilih oleh pendidik ternyata pilihan terbanyak adal dengan kriteria anak cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

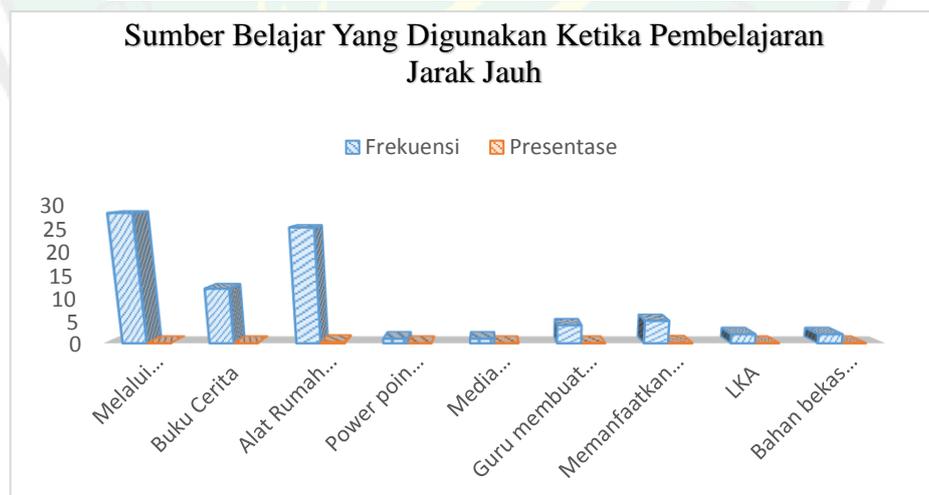
### 13. Sumber Belajar yang digunakan Ketika Pembelajaran Jarak Jauh.

Butir ketiga belas terkait sumber belajar yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan sumber belajar yang bagus dan menarik untuk digunakan menunjang pembelajaran agar anak

lebih menarik dan nyaman dalam belajar. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **sumber belajar** yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Tabel 4.13 Sumber Belajar yang digunakan Ketika Pembelajaran Jarak Jauh.

Kriteria	Frekuensi
Melalui youtube dengan menyebarkan link	28
Buku Cerita	12
Alat Rumah Tangga	25
Power poin dan pdf buatan guru	1
Media pembelajaran yg disesuaikan tema	1
Guru membuat video tutorial sendiri	4
Memfaatkan benda sekitar	5
LKA	2
Bahan bekas dan bahan aklam	2



Berdasarkan diagram 2.13 menyajikan histogram sumber belajar yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh Banyak sekali sumber belajar yang digunakan oleh pendidik salah satunya adalah melalui sumber media youtube dengan menyebarkan link ada 28 (50,9%) sekolah yang menggunakan, kemudian ada juga yang menggunakan Alat Rumah Tangga ada sebanyak 25 (25%) sekolah, power point dan pdf hanya 1 (1,8%) sekolah saja yang menggunakan, media pembelajaran sesuai tema juga hanya 1 (1,8%) sekolah, guru membuat video tutorial, LKA dan bahan bekas alam juga hanya (1,8%) sekolah yang menggunakan.

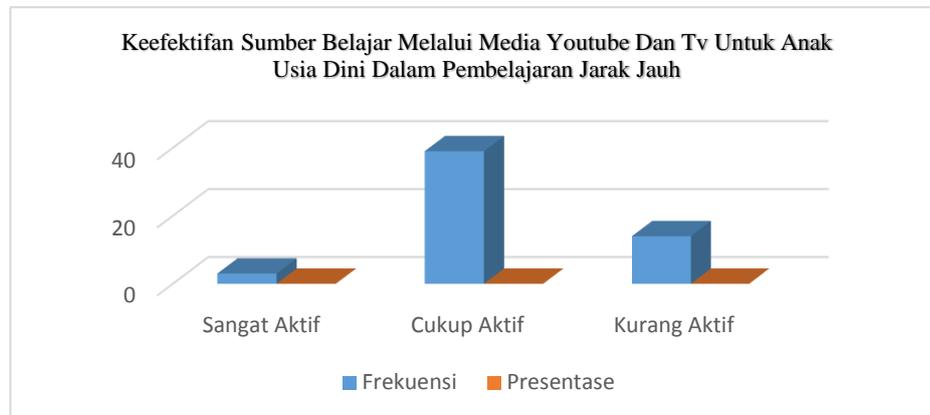
#### 14. Keefektifan Sumber Belajar Melalui Media Youtube dan Tv Untuk Anak

##### Usia Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

Butir keempat belas menayakan terkait keefektifan sumber belajar melalui media youtube dan tv untuk anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh. Sumber belajar berbagai macam bentuknya dan setiap pendidik menggunakan sumber yang berbeda, pada diagram ini akan terlihat apakah youtube dan TV ini cukup efektif bagi anak usia dini. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **keefektifan sumber belajar melalui media youtube dan tv** untuk anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh pada table sebagai berikut:

Tabel 4. 14. dan Gambar Histogram Keefektifan Sumber Belajar Melalui Media Youtube Dan Tv Untuk Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	3	5, 5%
Cukup Aktif	39	70, 9%
Kurang Aktif	14	25, 5 %



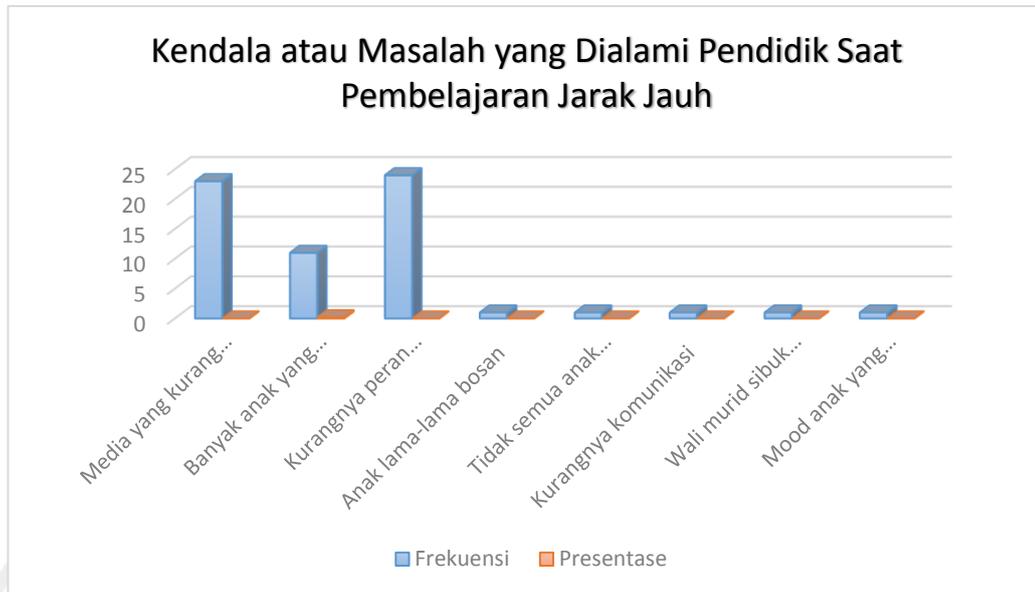
Berdasarkan diagram 2.14 menyajikan histogram keefektifan sumber belajar melalui media youtube dan tv untuk anak usia dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh. keaktifan anak dibagi menjadi tiga type yaitu sangat aktif, cukup aktif dan kurang aktif dan untuk presentasinya yaitu untuk sangat aktif ini ada 3 (5,5%) sekolah yang memilih yaitu, kemudian untuk cukup aktif 39 (70,9%) sekolah yang memilih, dan untuk kurang aktif 14 (25,5%) sekolah yang memilih.

#### 15. Kendala atau Masalah yang Dialami Pendidik Saat Pembelajaran Jarak

Butir kelima belas menayakan terkait kendala atau masalah yang dialami pendidik saat pembelajaran jarak. Ketidak terlaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level anak usia dini salah satu penyebabnya adalah terjadinya suatu masalah atau kendala sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **kendala atau masalah yang dialami pendidik** saat pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Tabel 2.1 5 Kendala Atau Masalah Yang Dialami Pendidik Saat Pembelajaran Jarak

Kriteria	Frekuensi
Media yang kurang mendukung	23
Banyak anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran melalui zoom	11
Kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran saat dirumah	24
Anak lama-lama bosan	1
Tidak semua anak menyukai belajar dirumah	1
Kurangnya komunikasi	1
Kurangnya semangat belajar	1
Wali murid sibuk bekerja	1
Mood anak yang tidak pasti	1
Signal internet	3
Orang tua andil penuh dalam proses pembelajaran	1



**Gambar 2.15** Histogram Kendala atau Masalah yang Dialami Pendidik Saat Pembelajaran Jarak Jauh.

Berdasarkan diagram 2.15 menyajikan histogram kendala atau masalah yang dialami pendidik saat pembelajaran jarak jauh, diantaranya yaitu: Media yang kurang mendukung, banyak anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran melalui zoom, kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran saat dirumah, anak lama-lama bosan belajar daring atau dirumah, tidak semua anak menyukai belajar dirumah, kurangnya komunikasi anatar guru dengan anak atau peserta didik, kurangnya semangat belajar, wali murid yang sibuk bekerja, dan mood anak yang tidak pasti, dan yang paling terpenting adalah signal internet yang sering menjadi kendala karena ketidak pastian sinyal setiap tempat.

16. Cara Pendidik/Guru dalam Menghadapi Kendala-Kendala Pada Saat Pembelajaran.

Butir keenam belas menayakan terkait cara pendidik/guru dalam menghadapi kendala-kendala pada saat pembelajaran. Kendala yang dialami satu guru dengan yang lain berbeda-beda. Kendala ini muncul saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **cara guru dalam menghadapi kendala-kendala pada saat pembelajaran** sebagai berikut:

Tabel 2.16 Cara Pendidik/Guru dalam Menghadapi Kendala-Kendala Pada Saat Pembelajaran

Kriteria	Frekuensi
Melakukan home visit	3
Selalu memantau keadaan anak melalui orang tua	3
Memberikan kegiatan senam atau motorik halus melaui game dan tepuk.	1
Memberikan reward atau penghargaan berupa stiker yg disukai	2
Pengumpulan tugas dengan waktu yang fleksibel	1
Diadakan kelas luring	2
Berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua murid	2
Memberikan tambahan pembelajaran melalui kegiatan video call	1

Lebih merangkul kepada orangtua agar tetap memperhatikan anak dalam belajar	3
---	---



Gambar dan Histogram Cara Pendidik/Guru dalam Menghadapi Kendala-Kendala Pada Saat Pembelajaran

Berdasarkan diagram 2.16 menyajikan histogram cara pendidik/guru dalam menghadapi kendala-kendala pada saat pembelajaran yaitu ada guru yang menggunakan kegiatan visit home sejumlah, selalu memantau keadaan anak melalui orang tua, memberikan kegiatan senam atau motorik halus melalui game dan tepuk. memberikan reward atau penghargaan berupa stiker yg disukai, pengumpulan tugas dengan waktu yang fleksibel, diadakan kelas luring, berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua murid, memberikan tambahan pembelajaran melalui kegiatan video call, lebih merangkul kepada orangtua agar tetap memperhatikan anak dalam belajar.

## 17. Dampak Positif yang Dirasakan atau Dialami Pada Saat Pembeajaran Jarak Jauh

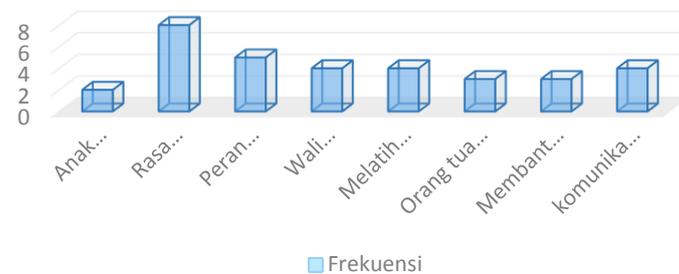
Butir ketujuh belas menayakan terkait dampak positi yang dirasakan atau dialami pada saat pembeajaran jarak jauh. Tidak hanya damapk negative atau kurangnya saja, dampak positif untuk pembelajaran anak usia dini juga ada beberapa hal yang bisa dirasakan oleh pendidik maupun orang tua. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **dampak positif yang dirasakan pada saat pembeajaran jarak jauh** sebagai berikut:

Tabel4.17 dan Gambar 2.17 Histogram Dampak Positif yang Dirasakan atau Dialami Pada Saat Pembeajaran Jarak Jauh

Kriteria	Frekuensi
Anak lebih banyak waktu belajar dengan orangtua	5
Metode belajar yang variatif	2
Anak lebih inovatif	2
Rasa kekeluargaan terasa antara guru dengan wali murid lainnya	8
Peran orang tua dalam belajar semakin baik	5
Wali murid jadi lebih paham bahwa tugas seorang guru tidaklah mudah	4
Melatih orang tua untuk lebih aktif dan menjadi guru dirumah	4
Orang tua mampu mengetahui perkembangan anak	3

Membantu mengurangi penyebaran covid-19	3
komunikasi dengan orang tua	4
Peran Orang tua Sangat membantu untuk kelangsungan Pembelajaran	3

Dampak Positif yang Dirasakan atau Dialami Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh



Pada butir pertanyaan ini disediakan beberapa pilihan jawaban terkait dampak positif yang dirasakan dampak positif yang dirasakan pada saat pembelajaran jarak jauh. Orang tua dan anak diantaranya yaitu anak lebih banyak waktu belajar dengan orangtua, metode belajar yang variatif, anak lebih inovatif, rasa kekeluargaan terasa antara guru dengan wali murid lainnya, peran orang tua dalam belajar semakin baik, wali murid jadi lebih paham bahwa tugas seorang guru

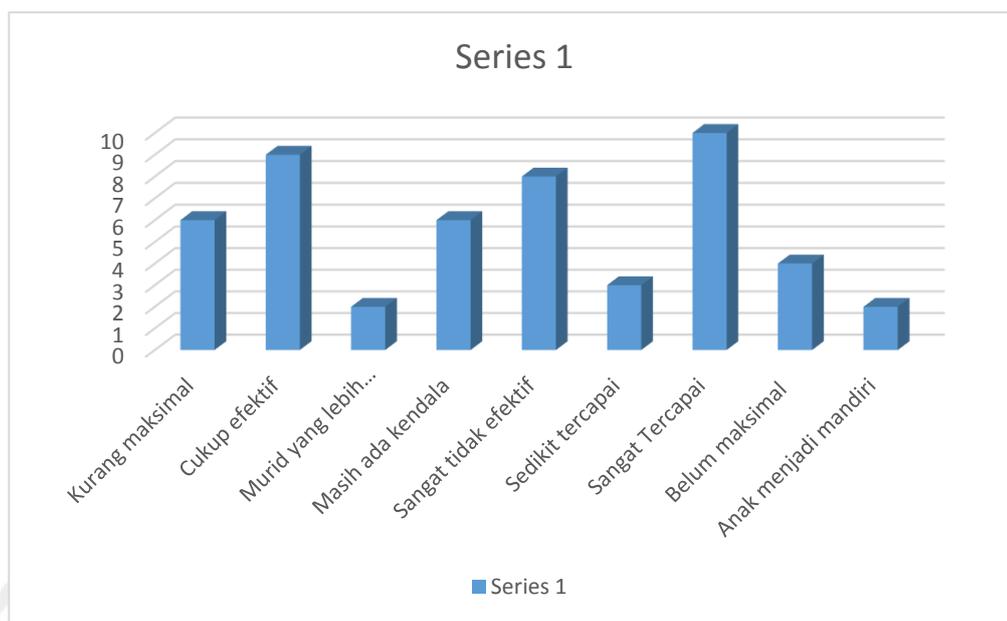
tidaklah mudah, melatih orang tua untuk lebih aktif dan menjadi guru dirumah, orang tua mampu mengetahui perkembangan anak, membantu mengurangi penyebaran covid-19, komunikasi dengan orang tua, dan peran orang tua sangat membantu untuk kelangsungan pembelajaran.

#### 18. Ketercapaian Pembelajaran Jarak Jauh

Butir kedelapan belas menayakan terkait ketercapaian pembelajaran jarak jauh. Ketercapaian ini bisa terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya, karena pada masa pandemi tidak semua pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **ketercapaian pembelajaran jarak jauh** sebagai berikut :

Tabel 4.18 dan Ketercapaian Pembelajaran Jarak Jauh

Kriteria	Frekuensi
Kurang maksimal	6
Cukup efektif	9
Murid yang lebih berkreasi dan inovatif	2
Masih ada kendala	6
Sangat tidak efektif	8
Sedikit tercapai	3
Sangat Tercapai	10
Belum maksimal	4
Anak menjadi mandiri	2



Gambar 2. 18 Histogram Ketercapaian Pembelajaran Jarak Jauh

Pada butir pertanyaan ini pendidik atau guru menjawab secara luas sesuai dengan keadaan dan jawaban berupa diskriptif terkait ketercapaian pembelajaran jarak jauh pada beberapa lembaga diantaranya yaitu: kurang maksimal, cukup efektif, murid yang lebih berkreasi dan inovatif, masih ada kendala, sangat tidak efektif, sedikit tercapai, belum maksimal, anak menjadi mandiri.

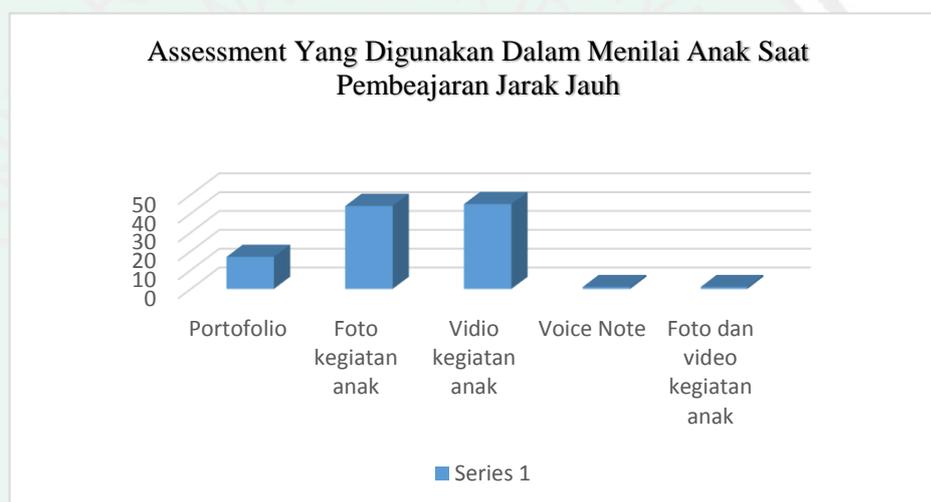
#### 19. Assessment yang Digunakan Dalam Menilai Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Butir kesembilan belas menanyakan terkait assessment yang digunakan dalam menilai anak saat pembelajaran jarak jauh. Penilaian untuk pembelajaran pada level anak usia dini ini sangat banyak cara dan bentuknya. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **assessment yang digunakan dalam menilai anak saat pembelajaran jarak jauh** sebagai berikut:

Tabel 2.19 Assessment yang Digunakan Dalam Menilai Anak Saat Pembeajaran

Jarak Jauh

Kriteria	Frekuensi
Portofolio	17
Foto kegiatan anak	44
Vidio kegiatan anak	45
Voice Note	1
Foto dan video kegiatan anak	1



Berdasarkan diagram 2.19 menyajikan histogram assesment yang digunakan dalam menilai anak saat pembeajaran jarak jauh. Assesment yang digunakan oleh pendidik diantaranya yaitu portofolio sejumlah 17 sekolah yang memilih, yang kedua foto kegiatan anak sejumlah 44 sekolah, lalu ada video kegiatan anak sejumlah 45 sekolah, ada juga yang menggunakan voive note sejumlah 1 sekolah dan ada juga yang menggunakan foto dan video anak sejumlah 1 sekolah.

## 20. Waktu Pemberian Umpan Balik Terhadap Aktivitas Anak.

Pemberian umpan balik terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran jarak jauh. Dari 55 TK yang mengisi pertanyaan semua memberikan umpan balik terhadap aktivitas anak. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **waktu pemberian umpan balik terhadap aktivitas anak**. saat pembelajaran jarak jauh anak sebagai berikut :

Tabel 4.20 Gambar 2.20 Histogram Pemberian Umpan Balik Terhadap Aktivitas Anak. Waktu Pemberian Umpan Balik Terhadap Aktivitas Anak

Kriteria	Jumlah TK
Iya	49
Tidak	0



Banyak pendidik yang memerikan umpan balik dari 50 sekolah yang ada di Jawa timur semua memberikan umpan balik kepada peserta didiknya masing-masing dengan tujuan agar pembelajaran jarak jauh ini tetap berjalan dengan baik dan lancar tanpa harus umpan balik ini menjadikan kendala bagi pendidiana.

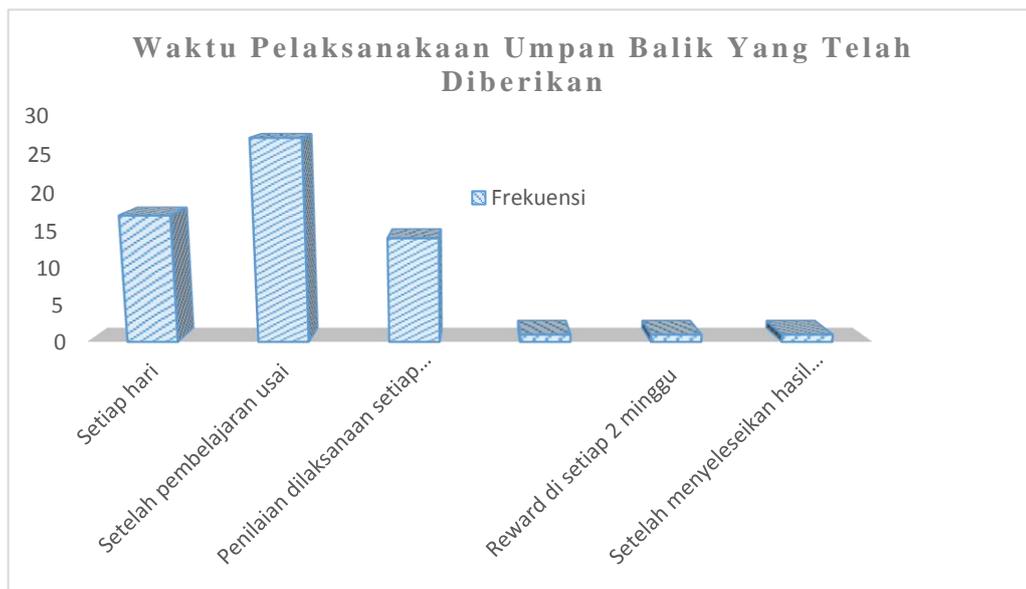
Umpan balik ini juga penting bagi peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih bahagia jika diberi umpan balik melalui ucapan kata atau berupa reward.

#### 21. Waktu Pelaksanaan Umpan Balik yang Telah Diberikan

Butir kedua puluh satu menayakan terkait waktu pelaksanaan umpan balik yang telah diberikan, sehingga ada waktu-waktu tertentu yang bisa dipilih sama pendidik waktu tersebut yaitu: setiap hari, setelah pembelajaran usai, penilaian dilaksanakan setiap sepekan sekali dan masih banyak pilihan yang dipilih oleh pendidik. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **waktu pelaksanaan umpan balik** yang telah diberikan sebagai berikut:

Tabel 4.21 dan Gambar Histogram Waktu Pelaksanaan Umpan Balik Yang Telah Diberikan

Kriteria	Frekuensi
Setiap hari	17
Setelah pembelajaran usai	27
Penilaian dilaksanakan setiap sepekan sekali	14
Reward di setiap 2 minggu	1
Setelah menyelesaikan hasil pembelajaran	1
Tergantung keaktifan anak	1



Gambar 2.21 Histogram Waktu Pelaksanaan Umpan Balik Yang Telah Diberikan

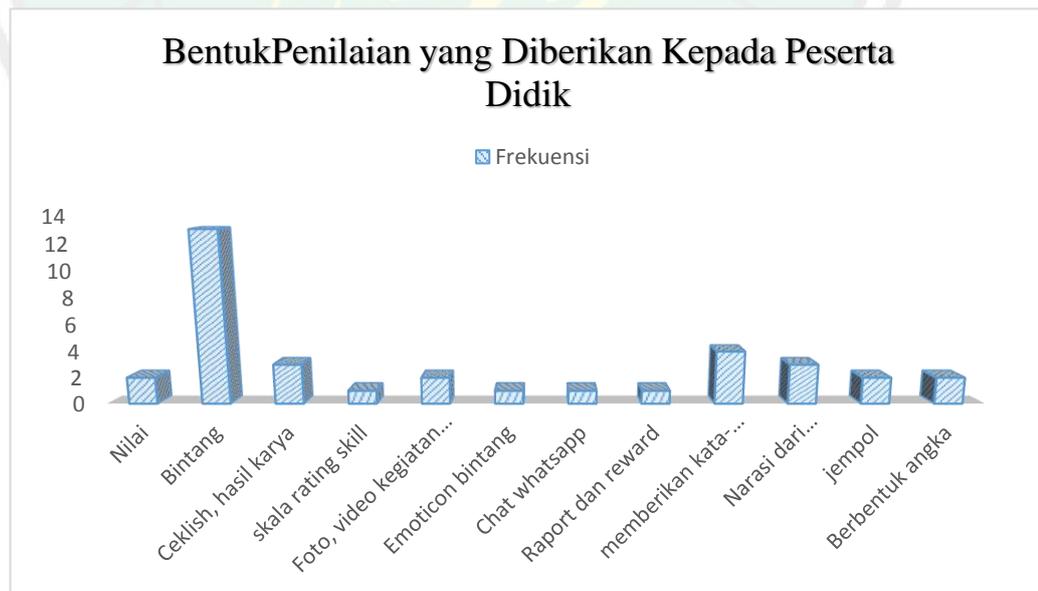
Berdasarkan diagram 2.21 menyajikan histogram waktu pelaksanaan umpan balik yang diberikan. Pada pertanyaan ini juga banyak peserta didik yang memilih selain yang ada dipilihan. Dari semua waktu yang didiskripsikan oleh para peserta didik dan waktu yang banyak dipilih yaitu setelah pembelajaran usai.

## 22. Bentuk Penilaian yang Diberikan Kepada Peserta Didik.

Butir kedua puluh dua menayakan terkait bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik. Bentuk penilaian satu dengan yang lain pasti berbeda, dan banyak sekali pendidik yang memiliki cara atau bentuk dalam memberikan penilaian yang diberikan. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik** sebagai berikut:

Tabel 4.22 dan Gambar 2.22 Histogram Bentuk Penilaian yang Diberikan Kepada Peserta Didik

Kriteria	Frekuensi
Nilai	2
Bintang	13
Ceklish, hasil karya	3
skala rating skill	1
Foto, video kegiatan anak	2
Emoticon bintang	1
Chat whatsapp	1
Raport dan reward	1
memberikan kata-kata positif/pujian	4
Narasi dari kesimpulan tugas yang di kirimkan	3
jempol	2
Berbentuk angka	2



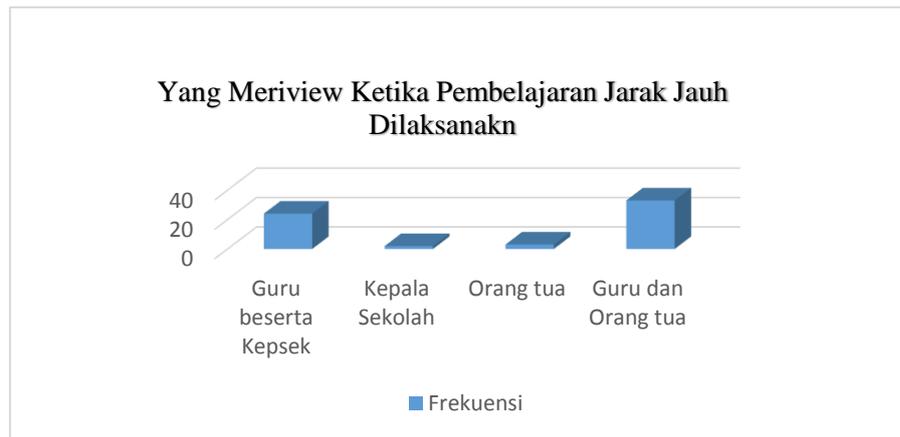
Berdasarkan diagram 2.22 menyajikan histogram bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik berupa nilai, bintang, ceklist, hasil karya, skala rating skill, foto, video kegiatan anak, emoticon bintang, chat whatsapp, raport dan reward, memberikan kata-kata positif/pujian, narasi dari kesimpulan tugas yang di kirimkan, jempol, berbentuk angka. Pada pertanyaan ini disediakan beberapa jawaban yang ditulis secara sendiri oleh responden dan pilihan terbanyak yaitu bentuk penilaian yang berupa bintang dari 55 sekolah sebesar 13 sekolah yang memilih.

### 23. Pihak yang Meriview Ketika Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan

Butir kedua puluh tiga menayakan terkait pihak yang meriview ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Pada butir ini ada pihak – pihak tertentu yang meriview padapembelajaran jarak jauh. Berikut disajikan tabel dan histogram yang menunjukkan **pihak yang meriview** ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pada tabel 4.23 dan gambar 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 dan Gambar 2.23 Histogram Pihak yang Meriview Ketika Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Guru beserta Kepsek	24	43,6%
Kepala Sekolah	2	3,6%
Orang tua	3	5,5%
Guru dan Orang tua	33	60%



Gambar 2.23 Histogram yang Meriview Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan diagram 2.23 menyajikan histogram yang meriview ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan yaitu guru beserta kepek ada 24 pilihan ini menjadi pilihan terbanyak yang dipilih. Untuk pilihan kepala sekolah ada 2 pilihan, lalu untuk orang tua ada 3 responden yang memilih. Dan yang paling banyak adalah guru dan orang tua sebesar 33 responden atau pendidik yang memilih.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Secara umum pembahasan pada bab ini akan mencakup beberapa hal yang semuanya secara teori telah peneliti jelaskan pada kajian teori. Pertama bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini di beberapa sekolah se-kabupaten Jawa Timur. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survey pelaksanaan pembelajran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini yang meliputi 16 kisi-kisi instrument antara lain: perencanaan pembelajaran jarak jauh, keterlibatan pihak sekolah dalam merencanakan pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh, metode pembelajaran jarak jau, media pembelajaran jarak jau, alokasi waktu saat pembelajaran jarak jau, kesepakatan antar guru dalam pelaksanaan pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dengan wali murid, keaktifan siswa saat pembelajaran jarak jauh, sumber belajar, kendala yang dihadapi oleh pendidik, dampak positif pembelajaran jarak jauh, ketercapaian pembelajaran jarak jauh, assessment yang digunakan pendidik, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh.

## **A. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Jarak**

### **Jauh.**

#### **1. Bentuk Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pada pembelajaran jarak jauh terdapat bentuk perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lesson Plan dan Program Semester. Para pendidik di seluruh kabupaten menyatakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Pada pembelajaran jarak jauh memiliki komponen tertentu. Setiap pendidik hendaknya menyiapkan komponen-komponen pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti kurikulum dan perangkat lainnya. Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa komponen hal ini dijelaskan oleh (Dr. Munir, 2008) menyatakan bahwa komponen proses pembelajaran jarak jauh yaitu terdiri dari kurikulum, bahan pembelajaran media intruksional, bimbingan tutorial dan strategi dalam pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa para tenaga pendidik yang tersebar di setiap kabupaten Jawa Timur. Bentuk perencanaan yang saat ini digunakan pada masa new normal ini guru berpacu pada program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. Dan hal baru ini terdapat dalam draft Permendikbud Pembelajaran Jarak Jauh itu yakni jaminan penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh yang lebih berkualitas, sistem manajemen pembelajaran yang memenuhi standar penjaminan mutu pendidikan, ditetapkannya persyaratan utama bagi satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh. Selanjutnya, adanya komponen perencanaan yang berpacu pada prosem dan RPPM,

implementasi, dan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dan sistem penilaian Pembelajaran Jauh terintegrasi dalam sistem manajemen pembelajaran yang melibatkan peranan orang tua.

## 2. Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pada pembelajaran jarak jauh juga terdapat pihak- pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah guru dan orang tua. Kedua pihak tersebut sangatlah berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh. Karena pada saat pembelajaran online orangtua lah yang menggantikan guru di rumah. Sehingga setiap lembaga pendidikan di seluruh kabupaten jawa timur melakukan kerjasama dengan orangtua. Hal ini juga didukung dengan pendapat dari (Yusuf, 2020) tentang peran orang tua pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal. Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Sekertaris Jendral Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo mengatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan tugas, tetapi dalam pembelajaran memahami konsep kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi tidak berjalan sebaik itu. Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak memahami konsep yang diberikan guru secara online. Lalu orang tua akan membantu mereka dalam pengerjaan tugas jika terjadi kesulitan.

### 3. Keterlaksanaan Perencanaan yang Dirancang Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pastilah ada beberapa kegiatan yang sudah dirancang. Keterlaksanaan perencanaan yang dirancang pada pembelajaran jarak jauh pada setiap lembaga sekolah berbeda karena situasi dan kondisi setiap daerah dikabupaten juga sangat mempengaruhi. Dari banyaknya sekolah di kabupaten jawa timur terdapat beberapa sekolah yang tidak terlaksana perencanaan pembelajarannya, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kondisi mood anak yang tidak menentu sehingga tenaga pendidik harus ekstra dalam menghadapi, dan kurangnya kerjasama antar orang tua dengan guru saat pembelajaran jarak jauh. Sekolah yang tidak melaksanakan perencanaan pembelajaran jarak jauh adalah sekolah yang berada di kabupaten banyuwangi. Dan ketidak kerterlaksanaan perencanaan ini tidak diganti dengan kegiatan lain dikarenakan para guru masih menyesuaikan keadaan siswa yang belum didukung oleh orang tua dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga saat ini hanya bisa melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dan dilaksanakan seminggu hanya beberapa kali dan pertemuan ini juga tidak dapat dipastikan waktunya. Menurut (Majid, 2005) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, adanya penggunaan media pengajaran, dan tertatanya penilaian dalam alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga keterlaksanaan pembelajaran yang baik dengan memepertimbangkan keadaan dan situasi.

#### 4. Kesepakatan Antar Guru di dalam Satu Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Kemudian kesepakatan antar guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh juga harus dilakukan oleh guru pada setiap pendidik yang berada di kabupaten jawa timur. Kesepakatan tersebut berbagai macam bentuknya diantaranya yaitu: kesepakatan antar guru berkomunikasi melalui whatsapp guna untuk menyatukan persepsi, dalam 1 minggu 3 kali guru masuk sekolah untuk merancang pembelajaran jarak jauh, melakukan kesepakatan melalui via whatsapp dan cara guru satu dengan yang lain berbeda-beda untuk menyatukan kesepakatan, tapi yang jelas semua memiliki kesepakatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kesepakatan ini bertujuan untuk menyatukan persepsi guru agar nanti ketika penyampaian pembelajaran terlaksana dengan serentak dan sama, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dan setiap guru yang berada di kabupaten jawa timur menyatakan bahwa dengan bertemu setiap minggu 3 sampai 4 kali merupakan cara yang efektif dan sering dilakukan untuk menyatukan kesepakatan dalam merancang pembelajaran jarak jauh.

#### 5. Media Pembelajaran Jarak Jauh

Tidak cukup hanya menggunakan metode saja akan tetapi media yang digunakan oleh guru pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini diseluruh kabupaten juga sangat dibutuhkan. Media pembelajaran adalah salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar. Media pembelajarn ini banyak bentuknya diantaranya yaitu dengn menggunakan alat komunikasi elektronik, seperti tv, youtube, portofolio, dan lembar kerja anak. Hal ini sesuai dengan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19. (Atsani, 2020) menyatakan penggunaan whatsapp group pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa penggunaan whatsapp group merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orangtua, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada whatsapp group dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemi COVID-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen file.

#### 6. Komunikasi Antar Orang Tua dan Wali Murid Selama 1 Minggu

Hasil angket menunjukkan bahwa banyaknya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan wali murid dalam 1 minggu. Komunikasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran jarak jauh, karena pembelajaran jarak jauh sangatlah mengandalkan alat elektronik dan komunikasi. Jika terjadi miss komunikasi bisa jadi pembelajaran anak juga terhambat. Karena kesalah pahaman dalam menerima informasi. Para guru di setiap kabupaten memilih waktu yaitu mereka melakukan komunikasi setiap 2-3 hari sekali. Menurut para guru ini waktu yang cukup dalam memantau kegiatan belajar anak dirumah. Untuk selebihnya dilakukan ketika ada problem yang tidak mungkin diselesaikan dalam selang waktu yang sebentar, sehingga harus ada waktu tambahan dalam komunikasi.

#### 7. Kepemilikan Alat Komunikasi yang Dimiliki Peserta Didik

Ketika komunikasi menjadi suatu komponen yang penting. Sehingga kepemilikan alat komunikasi pada peserta didik harus ditinjau agar kegiatan belajar berlangsung dengan baik. Dari hasil angket menunjukkan bahwa terdapat banyak peserta didik yang memiliki alat komunikasi berupa handphone android. Dari hasil data terdapat 75% semua peserta didik memiliki alat komunikasi. Pernyataan dari setiap guru sama bahwasanya peserta didik mereka memiliki alat komunikasi khusus milik anaknya, bukan berarti setiap hari anak dipegangi handphone oleh orang tuanya. Akan tetapi alat komunikasi berupa HP ini diberikan kepada anak dengan tujuan ketika guru mengirim tugas atau ada intruksi untuk melakukan kegiatan belajar secara jarak jauh. Jadi meski anak memiliki handphone secara pribadi akan tetapi orang tua masih mengontrol penuh dalam penggunaannya. Sehingga alat komunikasi digunakan secara baik dan terkontrol.

#### 8. Sumber Belajar yang Digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh

Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh sangat banyak bentuknya bisa melalui youtube dengan cara guru membuat tutorial video tentang tema pada hari itu, lalu anak bisa melihat para gurunya melalui youtube dengan menyebarkan link kepada orang tua, ada juga sekolah yang menggunakan barang yang ada disekitar anak seperti alat rumah tangga, tumbuhan yang ada di pelataran rumah atau benda yang ada di dalam rumah. Menurut pendapat salah satu guru yang berada di kabupaten jawa timur sumber belajar yang sering digunakan oleh guru adalah alat rumah tangga atau barang yang ada disekitar anak. Sumber belajar ini sangat mendukung jalannya pembelajaran secara jarak

jauh. (Munir, 2009) menyatakan bahwa sumber belajar yang bervariasi dengan berbagai macam dan bentuk. Pengembangan sumber belajar berdasarkan karakteristik pembelajar dan analisis sumber belajar yang diperlukan dan yang telah tersedia. Berbeda dengan sumber belajar ketika pembelajaran secara langsung, akan tetapi ada juga sekolah yang menggunakan sumber belajar Lembar Kerja Anak, dikarenakan sekolah tersebut tidak melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Setelah sumber belajar telah dipilih maka keefektifan sumber belajar juga menjadi pertimbangan.

#### 9. Keefektifan Sumber Belajar Melalui Media Youtube dan Tv untuk Anak Usia

##### Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Keefektifan sumber belajar dalam pembelajaran jarak jauh ini setiap guru menyatakan berbeda, ada sebagian dari beberapa guru di kabupaten yang menyatakan bahwa sumber belajar dengan media youtube dan tv cukup efektif, ada sebagian guru menyatakan tidak efektif sumber tersebut. Ketidak efektifan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sinyal yang tidak mendukung, sehingga sulit mengakses pembelajaran melalui youtube, ada juga yang menyatakan cukup dengan menggunakan whatsapp melalui video call. Yang menyatakan cukup efektif karena orang tua dan guru bekerjasama dengan baik, keadaan juga sangat mendukung, sehingga anak belajar dengan nyaman dan senang. Terjadinya ketidak efektifan sumber media tersebut pastinya faktor utamanya adalah karena sebuah kendala.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada lembaga TK se-kabupaten Jawa Timur semua guru menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan anak usia dini dan Taman Kanak - Kanak melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi dari banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini ada salah satu lembaga yang menyatakan bahwa tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara tatap muka. Sedangkan pembelajaran jarak jauh sama sekali tidak melakukan kegiatan belajar dengan tatap muka. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi , 2009) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antar pengajar dan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali untuk dibahas. Ketidak terlaksanaanya pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu orang tua yang menolak jika anak belajar dirumah karena keadan orang tua yang setiap hari bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar setiap harinya, keterbatasan alat komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik dan kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Meski seperti itu masih banyak lembaga sekolah Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini yang melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh.

## 2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran jarak jauh adalah berbagai macam caranya. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu diantaranya yaitu belajar sambil bermain, karena pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari belajar sambil bermain meski pelaksanaan pembelajarannya secara jarak jauh. Dengan bermain kemampuan dan potensi anak dapat berkembang secara optimal. Dan menurut Piaget belajar yang efektif untuk pendidikan anak usia dini adalah melalui kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Holis, 2016) menyatakan bahwa bermain menurut Piaget ialah memberikan kesempatan pada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan terhadap kenyataan. Dengan bermain kemampuan dan potensi anak dapat berkembang secara optimal.

## 3. Media Utama Untuk Berkomunikasi dengan Murid atau Orang Tua

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari media pembelajaran yang akan digunakan. Smaldino (2003) mengemukakan bahwa peran media dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh adalah sebagai fasilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikembangkan secara terstruktur sedemikian rupa dengan asumsi bahwa penggunaanya mempelajari materi

tersebut di luar ruang kelas, dan belajar secara individual. Banyak media yang digunakan oleh guru dalam mengajar secara daring dan media yang paling utama untuk menjalin komunikasi adalah media elektronik berupa Handphone. Sekolah yang tersebar pada setiap kabupaten di Jawa Timur menyatakan bahwa alat utama yang berupa media Whatsapp, ada juga yang menggunakan youtube dengan menyebar link kepada orang tua, ada juga yang menggunakan telephon. Dari sekian banyak sekolah ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang juga menggunakan media utama yaitu zoom, sehingga guru bekerjasama dengan orang tua dengan menyiapkan alat dan kebutuhan anak belajar termasuk joint pada zoom dengan menggunakan link, ketika link sudah masuk anak tinggal mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu. Dari semua media utama yang digunakan media whatsapplah yang kerap digunakan oleh guru dan dianggap sangat efektif oleh para guru. Alat komunikasi ini dipilih untuk menjalin komunikasi dengan orang tua.

#### 4. Durasi saat Pembelajaran Jarak Jauh Dilaksanakan

Pada pembelajaran jarak jauh membutuhkan waktu saat pelaksanaannya, durasi ini berbeda dengan durasi waktu saat pembelajaran secara offline atau tatap muka. Jika pembelajaran biasanya berlaku 4-5 jam kini waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh tidak normal itu. Waktu yang sering digunakan oleh para guru yaitu kisaran kurang dari 1 jam hingga 2 jam. Alasan para pendidik yang berada di seluruh kabupaten memilih waktu tersebut adalah sangat efektif karena ketika semakin lama pembelajaran jarak jauh dilakukan anak semakin bosan sehingga pembelajaran kurang efektif. Dan dari pihak guru pun pasti harus berusaha keras untuk mengembalikan keadaan mood anak.

Dengan adanya keadaan seperti ini, ada juga sekolah yang memilih waktu yang tidak pasti sehingga mereka melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini tidak pasti berapa jam nya jadi bisa lebih cepat selesai dan bisa lebih lama. Hal ini disebabkan karena kendala yang tiba-tiba muncul ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan guru belum bisa mengatasi secara langsung sehingga jalan keluar terbaik dengan mensudahi pembelajaran dengan ditutup atau dilanjut dengan kegiatan lain yang tanpa menggunakan media elektronik. Seperti dengan diberi tugas melalui orang tua yang dapat menunjang pembelajaran pada hari itu juga.

#### 5. Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya ketika guru menyampaikan pembelajaran lalu melontarkan sebuah pertanyaan dan anak yang mau menjawab maka disitulah keaktifan anak dapat dilihat dan nilai oleh guru. Dari semua guru yang berada di seluruh kabupaten jawa timur menyatakan bahwa anak cukup aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Seorang guru juga menyatakan bahwa keaktifan anak menurun bahkan ada juga yang tidak aktif, melihat keadaan peserta didik tersebut, guru tidak bisa menuntut keadaan anak untuk aktif karena pembelajaran jarak jauh ini bukanlah sesuatu hal yang mudah apalagi harus berhadapan dengan anak usia dini yang sangat sulit dikondisikan karena keadaan anak yang bisa berubah sewaktu- waktu jika tidak bekerjasama dengan pihak orang tua. Keaktifan anak ini juga bisa didukung dengan semangat dari orang tua dan sumber belajar dari guru, karena sumber belajar bisa mempengaruhi anak untuk belajar lebih semangat.

## 6. Kendala yang Dialami Pendidik saat Pembelajaran Jarak Jauh.

Saat pembelajaran dilaksanakan seorang guru mengalami sebuah masalah, kendala tersebut adalah suatu hal yang biasa dialami oleh para guru. Terutama pada saat pembelajaran jarak jauh, dapat dipastikan kendala-kendala baru yang dialami oleh guru berbeda antara guru satu dengan yang lain. Kendala yang paling sering dihadapi oleh guru yaitu media yang kurang mendukung, banyak anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran melalui zoom. Tidak hanya itu saja kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran saat dirumah. Jika orang tua perannya kurang maka akan terjadi kendala yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran. Karena orang tua ini menjadi sosok guru dirumah saat pembelajaran jarak jauh dilakukan. Melihat keadaan seperti ini seluruh guru yang berada di kabupaten jawa timur sepakat untuk mencari jalan keluar guna untuk mengatasi kendala tersebut.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini**

#### 1. Ketercapaian Pembelajaran Jarak Jauh

Ketercapaian pembelajaran jarak jauh dari hasil angket menyebutkan bahwa sebagian menyatakan bahwa ketercapaian sangat tercapai, kurang tercapai, ada juga yang menyatakan belum tercapai. Para guru banyak yang menyatakan bahwa sangat tercapai. Ketercapaian ini didukung dari faktor internal guru tersebut sehingga diciptakan sendiri oleh para pendidik, seperti semua komponen terpenuhi, kerjasama baik dengan pihak-pihak yang terlibat, dan mampu mengatasi kendala yang dialami dengan semua ini bisa teratasi dan terpenuhi hasil dari semua ini adalah ketercapaian pembelajaran jarak jauh dengan baik. Jadi berbagai guru yang berada di setiap kabupaten di jawa timur

menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh ini sangat tercapai. Setelah pembelajaran jarak jauh tercapai para guru melakukan penilaian terhadap peserta didiknya.

## 2. Cara Guru dalam Menghadapi Kendala yang Dialami

Cara guru dalam menghadapi kendala yang dialami saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan dari banyaknya pilihan para guru memilih guru mengagendakan kegiatan home visit kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan puncak tema, akan tetapi sangat berbeda sekali jika diterapkan pada masa pembelajaran jarak jauh karena kegiatan home visit memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka, selalu memantau keadaan anak melalui orang tua, dan guru lebih merangkul kepada orang tua agar tetap memperhatikan anak dalam belajar. Ketiga cara tersebut banyak sekali dipilih oleh guru dalam menghadapi masalah. Sangat dimaklumi sekali jika terjadi banyak kendala karena pembelajaran jarak jauh adalah sesuatu yang baru dialami oleh peserta didik dan guru pada jenjang anak usia dini dan kendala-kendala baru pasti banyak bermunculan. Karena kendala bermunculan secara tidak terduga. Dari berbagai kendala yang ada, tidak hanya kendala yang terdapat pada

pembelajaran jarak jauh, sisi positif dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh para guru.

### 3. Asessment yang Digunakan dalam Menilai Anak saat Pembelajaran Jarak Jauh

Assessment yang digunakan dalam menilai anak saat pembelajaran jarak jauh ada beberapa bentuknya, berupa foto kegiatan anak, video kegiatan anak, portofolio. Kedua assessment ini dianggap assessment yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh yang saat ini dilakukan. Akan tetapi masih ada guru yang berada di kabupaten tertentu yang menggunakan portofolio sebagai assessment dalam pembelajaran daring ini. Karena sekolah tersebut belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dan dalam assessment didini tidak hanya guru yang menilai anak didiknya akan tetapi orang tua juga berkesempatan menilai anaknya, dengan melalui BDR (Buku Dari Rumah), fungsi buku ini untuk mencatat tugas anak dan hasilnya. Lalu diserahkan pada gurunya pada waktu tertentu. Setelah melakukan penilaian guru melaksanakan umpan balik terhadap hasil karya anak.

### 4. Pemberian Umpan Balik Terhadap Kreativitas Anak

Pemberian umpan balik terhadap kreativitas anak, semua guru di setiap kabupaten Jawa Timur memberikan umpan balik terhadap anak didiknya. Umpan balik ini juga salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, karena agar anak senang, tetap nyaman dalam mengikuti pelajaran dan mood anak juga tetap terjaga sehingga anak bisa menyelesaikan tugas serta mengikuti pembelajaran hingga akhir dan semangat anak tetap stabil setelah mendapat umpan balik dari guru. Umpan balik ini bisa berupa pujian yang sangat

baik untuk peserta didiknya, pemberian reward berupa bintang, pemberian angka atau rating skill berupa stick es krim yang bertema sehingga membuat anak menarik dan puas. Akan tetapi ada juga sekolah yang tidak melakukan umpan balik. Dikarenakan sekolah tersebut tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan semestinya. Sehingga sistemnya bisa berubah-ubah setiap waktu sesuai dengan keadaan peserta didiknya.

#### 5. Waktu Pelaksanaan Umpan Balik yang Telah Diberikan

Waktu pelaksanaan umpan balik diberikan pada waktu-waktu tertentu, waktu tersebut diantaranya yaitu setelah pembelajaran usai, waktu ini banyak dipilih oleh para guru untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Umpan balik ini jika tidak diberikan maka akan memunculkan sebuah masalah pada saat pembelajaran, dari salah satu guru yang berada di kabupaten tertentu menyatakan jika tidak diberi umpan balik anak dapat dipastikan tidak mau belajar. Dan jika pemberian umpan balik ini berjarak lama maka akan mempengaruhi keadaan anak juga.

#### 6. Bentuk Penilaian yang Diberikan Kepada Peserta Didik

Bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik bentuk penilaian ini sangat banyak macamnya dan yang banyak dipilih oleh guru yang berada di berbagai kabupaten se Jawa Timur yaitu berupa bintang. Penilaian bintang ini sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena pada hakikatnya anak sangat suka dengan sesuatu yang bagus menarik dan bintang ini sudah menjadi bentuk penilaian yang diciptakan untuk pendidikan anak usia dini. Dari salah satu guru menyatakan jika pembelajaran secara offline dengan diberikan reward berupa bintang yang biasanya ditempel di baju anak atau loker

anak itu sudah menjadikan anak menjadi bangga dan senang. Akan tetapi jika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini pemberian bintang dengan ditunjukkan lalu ditempel pada buku hasil belajar anak yang nanti bakal diberikan kepada orang tua, dengan tujuan agar orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya dan anak juga mengetahui jika si anak mendapatkan bintang banyak. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat anak juga. Ketika pembelajaran jarak jauh telah usai maka ada pihak yang akan meriview pembelajaran sebelum ditutup.

#### 7. Periview Ketika Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Periview ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang terlibat dalam periview ini adalah guru beserta kepala sekolah, dan orang tua. Peran guru dan orang tua sangatlah penting. Dari responden yang tersebar dari berbagai kabupaten se Jawa Timur menyatakan bahwa orang tua dan guru ini dua orang yang sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Jika salah satu tidak bisa bekerja sama maka pembelajaran jarak jauh tidak akan terlaksana dengan maksimal. Karena keduanya sangat dibutuhkan dan saling ketergantungan. Sehingga kedua pihak tersebut menjadi periview pembelajaran jarak jauh saat usai. Jika sebelum pembelajaran ditutup dilakukan oleh guru maka setelah guru menutup pembelajaran, orang tua juga bisa meriview kembali dengan melakukan obrolan kecil-kecil sambil tanya jawab dengan anak belajar apa saja tadi dengan ibu guru.

#### 8. Dampak Positif yang Dialami pada saat Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil angket menunjukkan bahwa dampak positif sangat dirasakan oleh pihak orang tua, karena orang tua ini sebagai ganti guru di rumah. Dampak

positif yang sering dirasakan yaitu rasa kekeluargaan antara guru dengan wali murid, kedekatan anak dan orang tua semakin erat karena intensif setiap hari bertemu dan saling membantu, dan pastinya dengan begitu orang tua mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Karena ketika saat pembelajaran secara tatap muka orang tua dan guru bertemu hanya karena sesuatu hal yang penting, tapi ini orang tua dengan guru memang tidak bertemu akan tetapi sangat continue dalam berkomunikasi guna untuk memperbincangkan perkembangan dan perencanaan pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan oleh para guru yang dibantu oleh orang tua. Tanpa bantuan orang tua pembelajaran juga tidak akan berjalan lancar. (Mokoginta & Nurdiyani, 2020) menyatakan pembelajaran di rumah ini memberikan nilai positif bagi para murid. Semangat anak-anak terlihat dari caranya menyambut guru, memakai seragam sekolah, tidak menangis. Bahkan, tugastugas dapat diselesaikan dengan baik oleh anak sendiri. Hal ini berbeda dengan pengerjaan tugas saat di sekolah sebelum adanya physical distancing. Jika ada tugas, orang tua yang menyelesaikan tugas sementara para murid bermain-main. Ketika hubungan antara anak, orang tua dan guru sudah terjalin dengan baik maka ketercapaian pembelajaran jarak jauh pun terlaksana dengan ba

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang disebar dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dimulai dari tahap bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan terdapat Kompetensi Dasar/ Indikato, kemudan kegiatan anak, media/sumber belajar anak, dan alat penilaian. Pada pembelajaran jarak jauh terdapat pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh yaitu para guru, orang tua dan siswa. Peran guru yaitu merancang perencanaan pembelajaran, lalu rancangan yang telah dirancang ditransfer kepada orang tua dengan cara melakukan pertemuan setiap minggu 3 kali untuk pertemuan. Pertemuan tersebut guna untuk menyampaikan pemebelajaran yang akan dipelajari anak, serta pengambilan buku tugas anak. Pertemuan dilakukan disekolah atau dirumah guru, lalu guru menyampaikan tugas anak dengan menjelaskan satu persatu pada orang tua, dengan tujuan agar orang tua memahami akan materi yang telah dirancang guru. Sehingga apa yang telah dirancang oleh guru benar-benar tersampaikan kepada anak melalui orang tua dan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan tanpa harus membentak atau pun memaksa anak. Saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pastilah ada beberapa kegiatan yang sudah dirancang. Keterlaksanaan perencanaan yang

dirancang tidak terlepas dari peran para guru dan orang tua. Kemudian kesepakatan antar guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dilakukan setiap minggu 3-4 kali pertemuan. Media pembelajaran yaitu dengan menggunakan Tv, youtube, portofolio, dan lembar kerja anak. Setiap peserta didik memiliki alat komunikasi guna untuk pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah zoom meeting. Dari berbagai macam sumber melalui media youtube dan tv untuk anak usia dini cukup efektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini. Guru telah merancang pelaksanaan ini orang tua sebagai pelaksana dirumah sebagai gurunya anak. Lalu metode yang digunakan oleh orang tua yang telah disampaikan oleh guru adalah belajar sambil bermain. Media yang paling utama untuk menjalin komunikasi adalah media elektronik berupa Handphone android dengan vido call bersama peserta didik dengan jumlah 8 anak. Kegiatan dari pembelajaran daring yaitu: perkenalan dengan guru dan teman, absensi semua peserta, cerita tentang kabar anak hari ini, bertepuk. Jadi kegiatan anak lebih singkat disbanding pembelajaran secara normal. Waktu yang sering digunakan oleh para guru yaitu kisaran kurang dari 1 jam hingga 2 jam. Dalam pembelajaran keaktifan anak menjadi sorotan utama untuk guru dan keaktifan anak menurun bahkan ada juga yang tidak aktif. Ketidak aktifan anak juga menjadi kendal bagi guru, lalu kendala yang paling sering dihadapi oleh guru yaitu ketika pembelajaran berlangsung orang tua tidak mendampingi anak sehingga anak sulit untuk dikondisikan.

3. Evaluasi pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini. Ketercapaian pembelajaran jarak jauh sangat tercapai. Ketika orang tua telah melaksanakan intruksi yang telah diberikan guru di awal pertemuan. Orang tua juga harus mengisi buku penilaian anak atau yang disebut BDR (Buku Di Rumah) fungsi dan tujuan buku ini sudah dijelaskan guru kepada orang tua pada perencanaan pembelajaran jarak jauh guna untuk menilai anak ketika belajar dirumah. Sehingga tidak ada hasil karya orang tua terhadap anak, karena orang tua sudah dipegangi amanah oleh guru, untuk menjadi guru anak mereka masing-masing. Guru mengagendakan kegiatan home visit guna untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Kemudian setelah kendala telah teratasi, pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai perencanaan maka pemberian umpan balik terhadap kreativitas anak berupa pujian atau pemberian reward, kemudian guru juga melakukan asesment yang digunakan dalam menilai anak saat pembelajaran jarak jauh berupa foto kegiatan anak, video kegiatan anak. Waktu pelaksanaan umpan balik diberikan setiap seminggu sekali melalui BDR yang telah dibagikan kepada orang tua, jadi orang tua mengembalikannya lagi kepada guru guna untuk merekap hasil pembelajarana anak selama dirumah. Kemudian guru menulis hasil dari BDR di raport, berupa diskriptif dan ada reward berupa rating skil, lalu yang membedakan dengan pembelajaran normal hasil dari BR juga ditulis kemudian diupload guna untuk diakses oleh orang tua dan pelaporan kepada kepa sekolah. Disinilah peran dua orang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyerhadaan kurikulum, sehingga diharapkan menjadi kurikulum adaptif dengan kompetensi dasar yang sudah dikurangi dan kemendikbud harus memilih dan memilah materi yang esensial dan dapat dilaksanakan anak ketika belajar dirumah.
2. Adanya fasilitas berupa internet guna untuk memperlancar pembelajaran jarak jauh. Sehingga pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik tanpa kendala keterbatasan internet maupun sinyal.
3. Evaluasi pembelajaran lebih ditekan lagi sehingga ketercapaian pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Asrul dkk, 2003, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Benny A. Pribadi, 2013, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian Rakyat
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Anitah, 2008, *Media Pembelajaran*, Surakarta, UNS Press
- Djamarah Syaiful Bahri dkk, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Munir, M.IT, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta
- Fadlillah Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Rosdakarya.
- Hamdani Acep Rini dkk , 2020, Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid 19 pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Volume VI Nomor 01, 20 september, 22. 05 WIB.
- Helwati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Rosdakarya
- Isjoni, 2006, *Membangun Visi Bersama: Aspek – Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Levy, 2020, *Six Faktor to consider when Planning Onlime Distance Learning Programs In Higher Education. Dalam Online Jurnal Of Distance Learning Administration*, *Jurnal Internasioanl* , Vol. VI (1).
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yayasan Obor IndonesiA
- Miarso, Yusufhadi, dkk, 2011, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Moh Fauziddin, 2018, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 2 Issue 2, 01 Oktober.

- Munir, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta : Bandung
- Muhammad Rozi Yerusalem, 2015, *Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer*, Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Jurnal Pendidikan Ilmiah, Vol.3, No.4, Oktober (e-ISSN: 2338-0403)
- Moore, Frazier, Ph. D. HUMAS, 2006, *Membangun Citra dengan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo: Bandung.
- Nurdin dkk, 2021, , Efektivitas Pembeajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan, Volume 5 Issue 1, 17 September, 08.45 WIB.
- Oktavian Risky dkk, 2020, Efektivitas pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0, Jurnal Pendidikan dan ilmu pengetahuan, Vol. 20 No. 2, 25 September, 12.45 WIB.
- Prasetyo Bambang dkk, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sadikin Ali dkk, 2020 Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19 (Online Learning in the Middle of the Covid 19 Pandemic), Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6 Nomor 2, 20 September, 23.10 WIB.
- Sadiman Arif .S, 2009, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali
- Sagala Syaiful, 2003 *Makna dan Konsep Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, CV
- Sujiono dkk, 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks
- Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020, Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 April, 16.30 WIB.

Wiyani Novan Ardy dkk, 2015, *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-ruszz Media



## LAMPIRAN 1

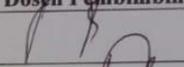
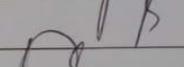
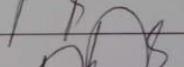
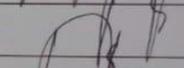
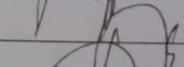
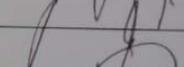
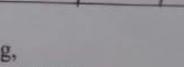
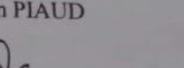
## BUKTI KONSUL

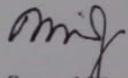

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
 Website: [www.ftk.uin-malang.ac.id](http://www.ftk.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Sulistayan  
 NIM : 16160021  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usi  
 Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriahh, M.Pd  
 NIP : 197410162009012003

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	16/8/20	Saran Judul Baru + BAB I	
2	18/9/20	Saran Judul Terbaru.	
3	22/9/20	BAB II	
4	8/10/20	BAB III	
5	12/10/2020	Kisi - Kisi Angkat	
6	17/10/20	Pertanyaan untuk Angkat	
7	05/12/20	BAB II, BAB IV, & BAB V	
8	07/12/20	BAB I, BAB III, & BAB V	
9	08/12/20	BAB I	
10	10/12/20	BAB I, BAB III & BAB V	

Malang,  
 Ketua Jurusan PIAUD  
  
**Dr. M. Samsul Ulum, M. Ag**  
 NIP. 197208062000031001

**LAMPIRAN II****Data Nama Sekolah di Kabupaten Jawa Timur**

No	Nama Sekolah	Kabupaten/Kota
1.	RA PSM Krowe	Magetan
2.	TK Aba 05	Bangkalan
3.	RA Bi'ru'ul Ulum	Sidoarjo
4.	TK Desa Sirapan	Madiun
5.	TK An Nashr	Bangkalan
6.	TK Pancasila	Bondowoso
7.	TK Kusuma Mulia	Kediri
8.	TK Pembina	Bondowoso
9.	KBM NU 84 Isyadul Ummah	Gresik
10.	RA Nu Plus	Kab. Kediri
11.	TK Golden Kids	Pasuruan
12.	TK al-hidayah Bacem 02	Blitar
13.	TK Dharma Wanita 1 Mabung	Nganjuk
14.	RA Muslimat Nu 15	Malang
15.	KB Al-Madinah	Jombang
16.	TK Kartini 1	Kota Probolinggo
17.	TK PKK 1 Tunas Bangsa	Pasuruan
18.	TK Immanuel Batu	Batu
19.	RA Ash Shidiq Begadung	Nganjuk

20.	RA Pesantren Sabilil Mutaqqin	Magetan
20.	TK Dharma Wanita Sumberdadi 1	Trenggalek
21.	RA Darul Ta'limil Qur'an	Blitar
22.	TK Mutiara Hati	Jombang
23.	TK Perwanida Karangrejo	Kediri
24.	TK Islam AL-Azhar	Surabaya
25.	KB Islam Arisalah	Ponorogo
26.	RA PSM	Magetan
27.	TK Kemala Bayangkari	Kab. Mojokerto
28.	KB Aisyiyah 33 Citra Insani	Malang
29.	RA Sunan Giri	Madiun
30.	RA At-Thoyibah	Sidoarjo
31.	RA Syihabudin Dau	Kota Malang
32.	TK Laboratorium UM	Kota Blitar
33.	TK NU 76 Nurul Huda	Sumenep
34.	TK Kartini	Jember
35.	TK Sinar Harapan	Lumajang
36.	RA Al-Khadijah	Pamekasan
37.	TK desa Sirapan	Madiun
38.	TK Delima	Malang

39.	TK Muslimat Nu 1 Nawa Kartika	Ngawi
40.	TK Muslimat NU Maslakul Huda	Lamongan
41.	TK Citra Insani	Kota Madiun
42.	TK Bunda Binar	Kota Batu
43.	KB AL-furqon	Batu
44.	TK Amanah	Tuban
45.	TK Islam Rahamatullah	Banyuwangi
46.	TK Pertiwi	Pacitan
47.	TK Al-Hidayah Sumberagung	Tulungagung
48.	RA PSM Magetan	Magetan Kota
49.	TK Bina Putra	Kab. Madiun
50.	PAUD Asyifa	Sumenep
51.	RA PSM	Magetan
52.	TK Munawar	Tulungagung
53.	TK Pertiwi Ngantru	Trenggalek
54.	TK Darul Hikmah	Ngawi
55.	TK Nurul Falah	Magetan

## LAMPIRAN III

## BENTUK PERENCANAAN PEMEBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN  
(RPPM)Belajar Dari Rumah TK Golden Kids  
Semester/Bulan/Minggu : I / Juli / 3

Tema : Binatang  
 Subtema : Binatang Qurban  
 Subsubtema : Kambing, sapi, unta, domba  
 Kelompok : B 1

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
S 3.15-4.15 (1)	Kegiatan untuk latihan motorik halus	1. Kolase gambar kambing menggunakan kapas
K 3.6-4.6 (1)	Macam binatang qurban	2. Mengelompokkan gambar yang termasuk binatang qurban
B 3.10-4.10 (1)	Perhatian dalam jangka waktu tertentu	3. Menonton video tentang kisah Nabi Ibrahim AS
NAM 3.1-4.1 (6)	Kegiatan untuk latihan motorik halus	4. Menulis huruf hijaiyah dari bahasa arab "sapi"
FM 3.4-4.4 (3)	Mengikuti gerakan dan suara sapi/kambing	5. Menirukan gerakan dan suara binatang qurban (sapi / kambing )
<b>KEGIATAN PEMBIASAAN</b>		
SE 2.6 (4)	Kebiasaan untuk melakukan kegiatan tepat waktu	Pilar Karakter 2 (Kemandirian, Disiplin dan Tanggung jawab )Kegiatan yang dilakuka

Mengetahui

Kepala TK GOLDEN KIDS

Andriani Darma S S.Pd



PEMERINTAH KOTA MALANG  
 DINAS PENDIDIKAN  
 TK NEGERI PEMBINA 1 MALANG  
 KECAMATAN KLOJEN  
 JALAN CIBOGO Telp. (0341) 553215 KOTA MALANG  
 Email : tk.negeripembinamalang@gmail.com

**KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH MASA ORIENTASI MINGGU 1 KELOMPOK B  
 TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG**

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	MEDIA/SUMBER BELAJAR	KETERANGAN
1	Senin 13 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan dengan guru dan teman,absensi semua peserta</li> <li>Berbagi cerita tentang kabar anak hari ini,bernyanyi,bertepuk</li> </ul>	•	<ul style="list-style-type: none"> <li>Zoom meeting bersama guru</li> </ul>
2	Selasa 14 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan nama lengkap,nama panggilan,kegiatan hari ini (bersama 4 anak)</li> <li>Berpakaian seragam sesuai jadwal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Video call bersama 4 anak sesuai pembagian jadwal</li> </ul>
3	Rabu 15 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan nama lengkap,nama panggilan,kegiatan hari ini (bersama 4 anak)</li> <li>Berpakaian seragam sesuai jadwal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Video call bersama 4 anak sesuai pembagian jadwal</li> </ul>

4	Kamis 16 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan nama lengkap,nama panggilan,kegiatan hari ini (bersama 4 anak)</li> <li>• Berpakaian seragam sesuai jadwal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video call bersama 4 anak sesuai pembagian jadwal</li> </ul>
5	Jumat 17 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan nama lengkap,nama panggilan,kegiatan hari ini (bersama 4 anak)</li> <li>• Berpakaian seragam sesuai jadwal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video call bersama 4 anak sesuai pembagian jadwal</li> </ul>

Mengetahui  
 Malang, 13 Juli 2020  
 Kepala TK Negeri Pembina 1  
 Guru Kelompok B4

Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd  
 NIP. 19710810 199512 2 001

Dra. Dyah Wiheni, S.Pd  
 NIP. 19660617 201406 2 001

## LAMPIRAN IV

## BUKTI VALIDASI

## Lembar Penilaian Validasi Ahli Perencanaan Pembelajaran

Nama Validator: Ibu Melly Elvira, M. Pd

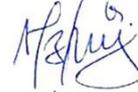
Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada skor berdasarkan kesesuaian butir soal dengan indikator. Isi alasan atau masukan untuk butir soal pada kolom keterangan.

No Soal	Skor				Saran/Keterangan
	1	2	3	4	
1				✓	
2				✓	
3				✓	
4				✓	
5			✓		Perhatikan tata tulis
6			✓		buat dan bentuk pilihan
7				✓	
8				✓	
9				✓	
10				✓	
11			✓		Pilihan jawaban dgn terpicah
12				✓	
13			✓		perhatikan tata tulis.
14				✓	
15				✓	
16				✓	
17				✓	
18			✓		Pertanyaan Double dg no 17
19				✓	
20			✓		Jelaskan lebih evaluasi itu kapan ?

21				✓	
22			✓		
23			✓		best dlm bentuk pilihan
24				✓	
25			✓		layanan pendapat.
	<b>Skor</b>				

Penelaah



(Melly Elvira, M.Pd)

## LAMPIRAN V

## HASIL ANGKET

15/11/2020

Kuesioner Pembelajaran Jarak Jauh

## Kuesioner Pembelajaran Jarak Jauh

55 tanggapan

[Publikasikan analitik](#)

### Riwayat Pendidik

Nama lengkap Bapak / Ibu

55 tanggapan

Ulfan Naili Hanman

Ulfa Naili zakiyah

Laili Rahmatan Thoyyibah, S.Pd

Ira rosi humairo', S.Pd

Dewi syarifah

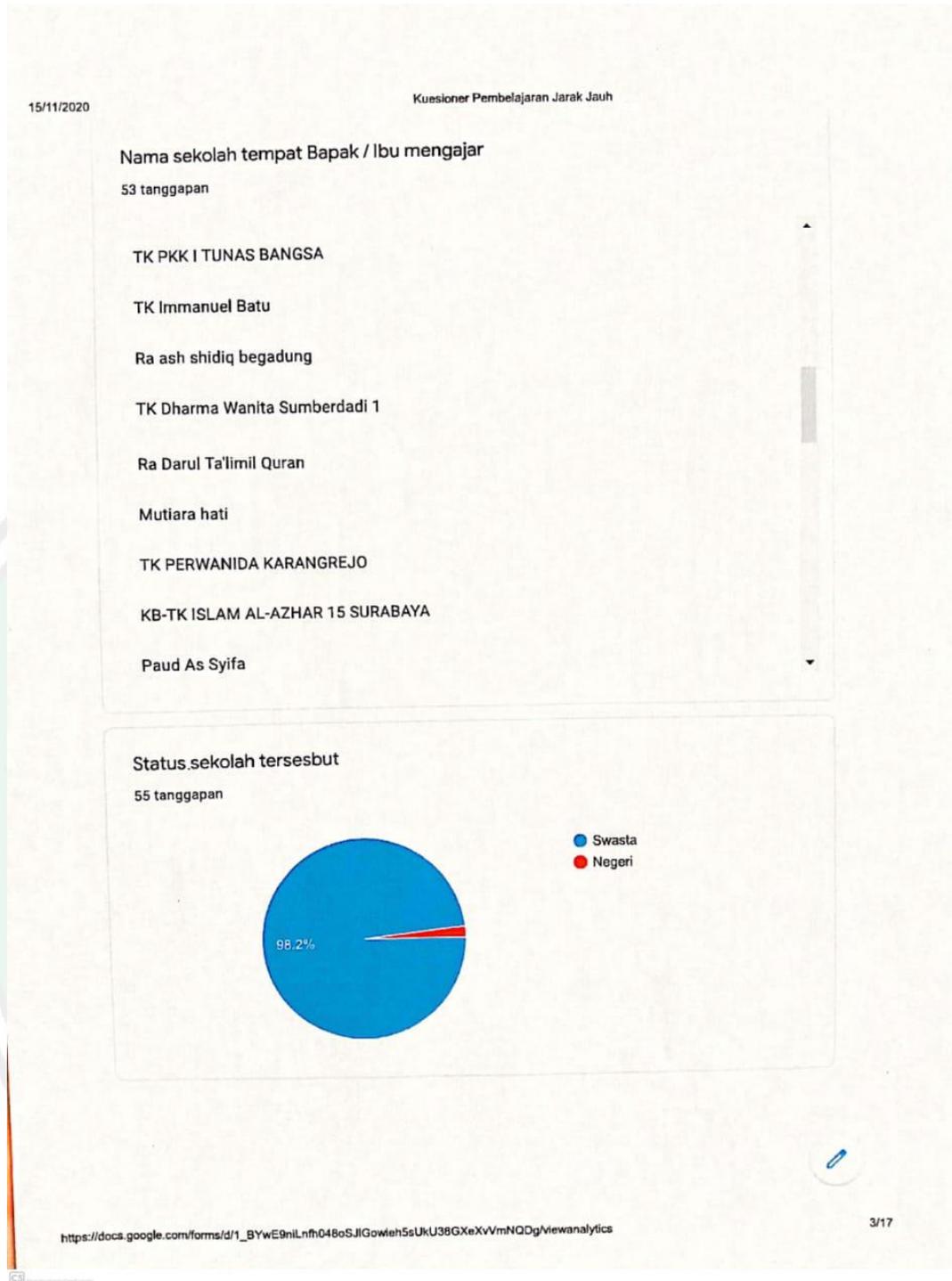
Ida Alfin k

Ismiatul khumaidah

Agustina Dian fatmawati Sp

Nafiatul munawaroh

Lia Sunarni S.Pd

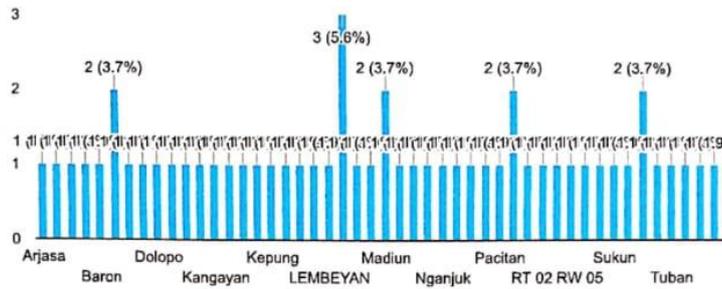


15/11/2020

Kuesioner Pembelajaran Jarak Jauh

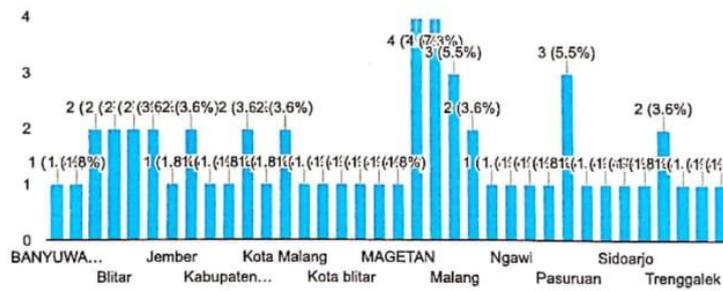
Kecamatan Sekolah

54 tanggapan

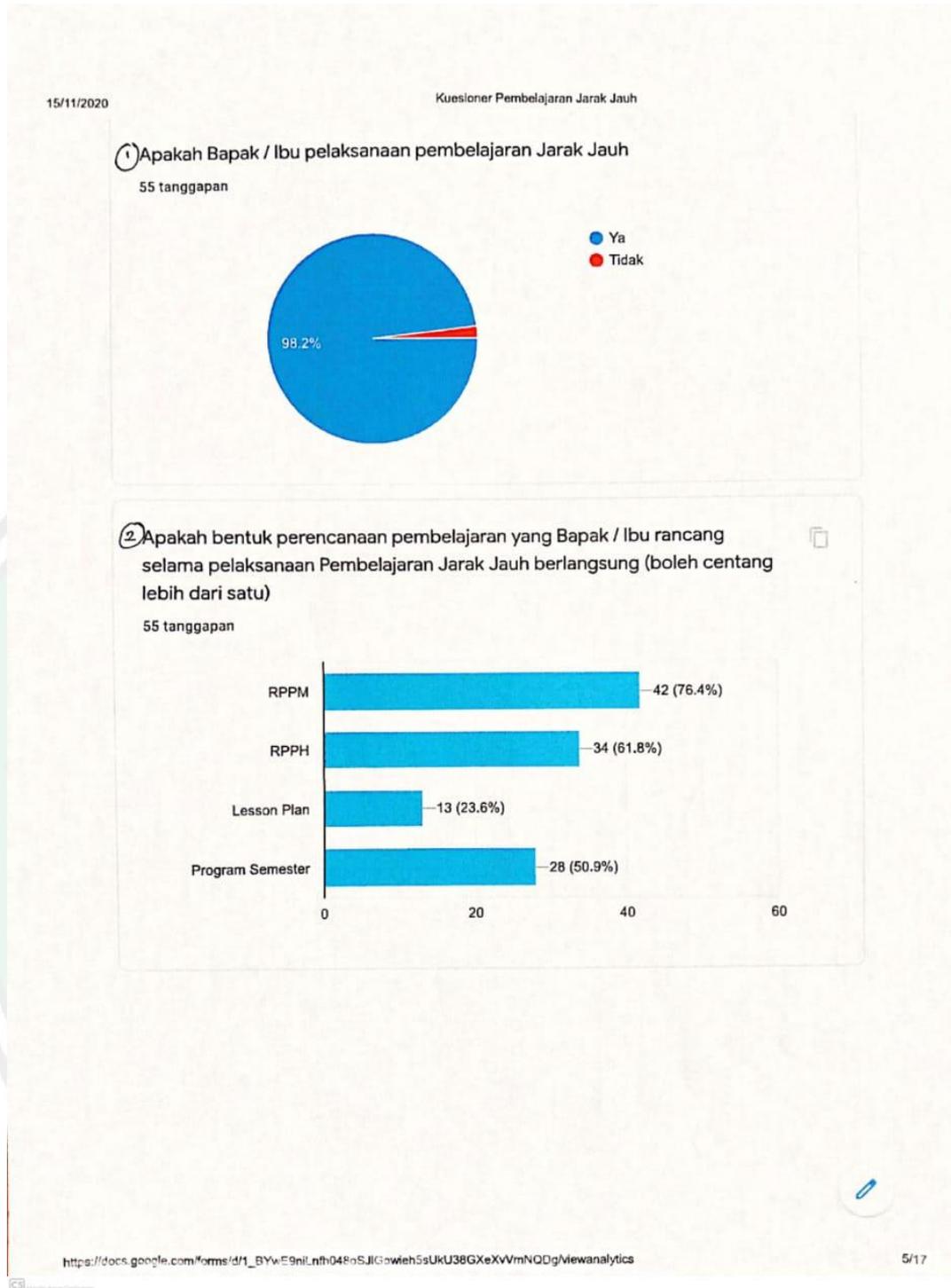


Kabupaten / Kota Sekolah

55 tanggapan



Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

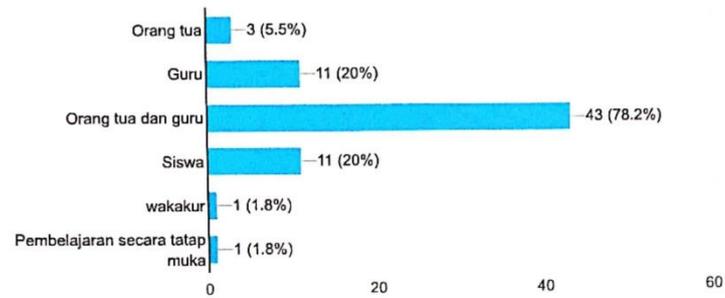


15/11/2020

Kuesioner Pembelajaran Jarak Jauh

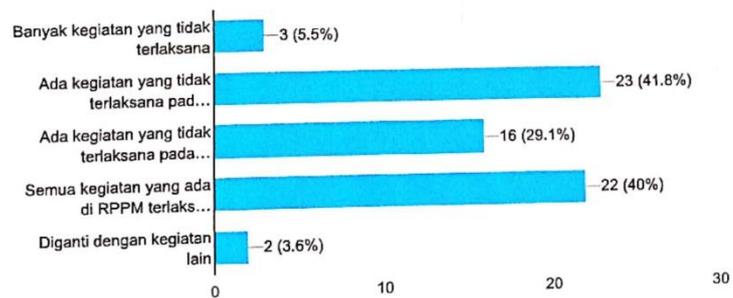
3) Siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab dalam merencanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh

55 tanggapan



4) Apakah semua yang dirancang dalam perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh semua terlaksana

55 tanggapan



6/17

## LAMPIRAN VI

## FOTO KEGIATAN HASIL KARYA ANAK



Foto Kegiatan Anak Kolase

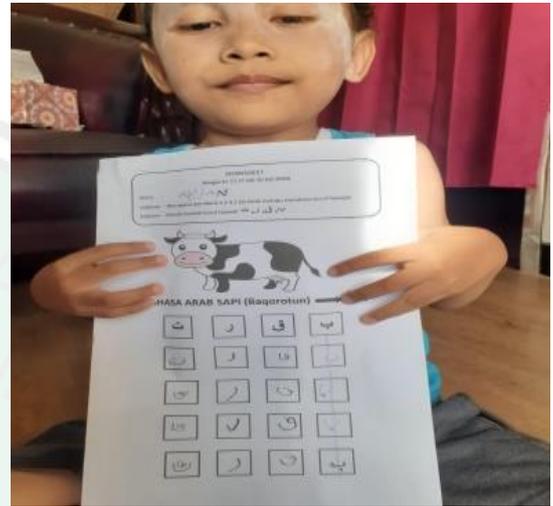


Foto Kegiatan Anak Menulis

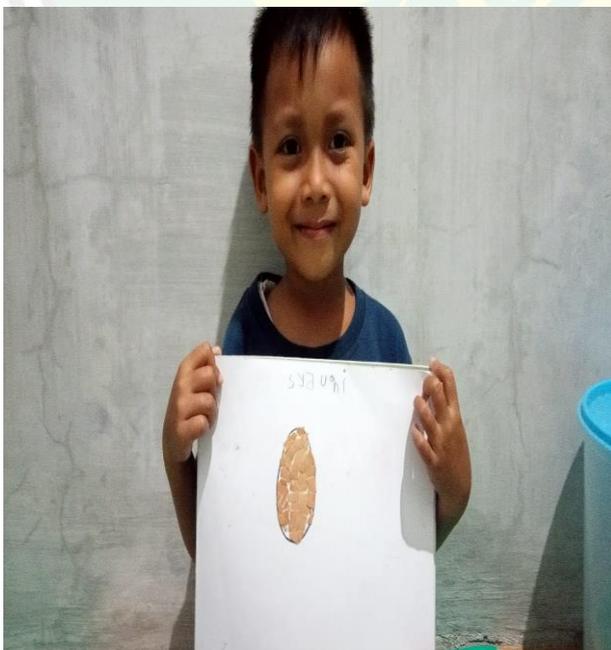
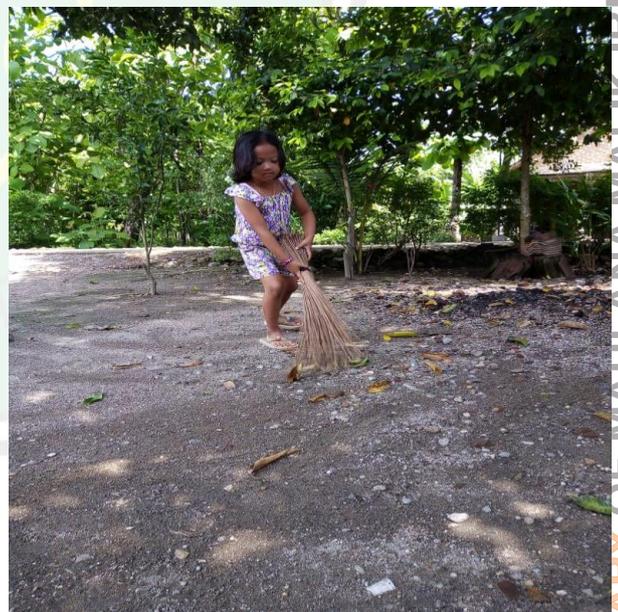


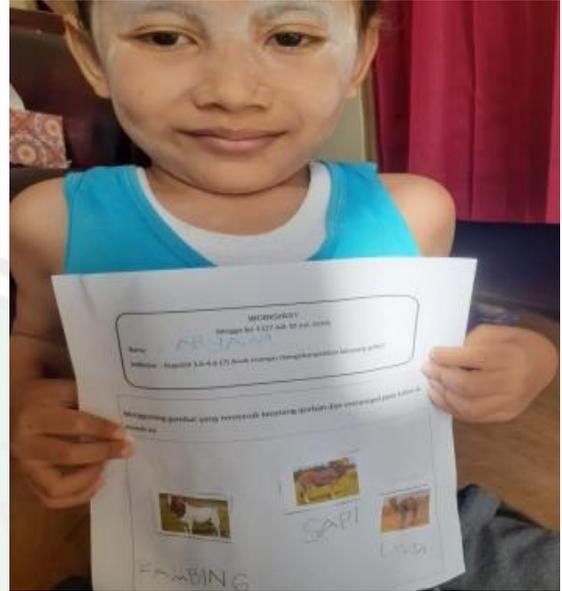
Foto Kegiatan Anak Kolase



Kegiatan Motorik Kasar Anak



**Anak Menulis Huruf**



**Aanak Menulis Nama Binatang**



**Anak Membuat mobil dari Kertas Lipat**



**Anak Menggunting dan Menempel  
Gambar Mobil**

**LAMPIRAN VII****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Sulistyana  
NIM : 16160021  
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 28 Juli 1996  
Fak/Jur/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Ds. Krowe, Kec. Lembeyan, Kab Magetan  
No. Telp : 085745142475  
Alamat Email : [listhalya07@gmail.com](mailto:listhalya07@gmail.com)

Malang, 10 Desember 2020

Sulistyana

16160021